

**PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN
DALAM TRADISI *DULKADIREN*
(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA RANDUMERAK KEC.
PAITON KAB. PROBOLINGGO)**

SKRIPSI



Oleh:

Anik Rahmawati Agustina
NIM. U20171057

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
SEPTEMBER 2021

**PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN
DALAM TRADISI *DULKADIREN*
(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA RANDUMERAK KEC.
PAITON KAB. PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Anik Rahmawati Agustina
NIM. U20171057

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
SEPTEMBER 2021**

**PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN
DALAM TRADISI *DULKADIREN*
(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA RANDUMERAK KEC.
PAITON KAB. PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Anik Rahmawati Agustina
NIM. U20171057

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Kasman, M. Fil.I
NIP. 1971042619997031002

**PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN
DALAM TRADISI *DULKADIREN*
(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA RANDUMERAK KEC.
PAITON KAB. PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Kamis

Tanggal : 02 September 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang




Dr. Maskud, S.Ag., M.Si
NIP. 197402101998031001

Sekretaris



Za'imatil Ashfiya, M.Pd.I
NIP. 198904182019032009

Anggota :

1. H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A. ()

2. Dr. H. Kasman, M.Fil.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Dr. M. Khusna Amal, M.Si.
NIP.19721208 199803 1 001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا*

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. al-Baqarah:286)



* QS. al-Baqarah (3):286.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah....

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan jalan kepada umatnya. Dengan segala kerendahan kebanggaan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalananku ini:

- ❖ Kedua orang tua tercinta, Ayah Syamsuddin dan Ibu Neneng Ulya,
- ❖ Adik-adikku tersayang. Muhasibi, Najwa dan Millah.
- ❖ Alm. Aba, Almh. Umik, Alm. Bapak dan mamak.

Kupersembahkan karya sederhana ini dengan segala ketulusan kalian semua, semoga apa yang menjadi harapan akan menjadi kenyataan. Aamiin.....



ABSTRAK

Anik Rahmawati Agustina, 2021: Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Tradisi *Dulkadiren* (Studi Living Qur'an Di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo).

Tradisi *Dulkadiren* merupakan tradisi selamat yang dilakukan para orang tua yang memiliki anak yang *pengko* (tidak mau kesekolah, ngaji dan sebagainya). Pada saat pelaksanaan tradisi selamat ini terdapat pembacaan surat-surat pilihan yaitu Q.S Yasin, Q.S Hadid, Q.S Mulk, Q.S Rahman, Q.S Sajdah, Q.S Dukhan, Q.S Hasyr. Penelitian ini memiliki fokus penelitian 1) Bagaimana prosesi pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo? 2) Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo? 3) Bagaimana pemaknaan masyarakat mengenai pembacaan surat-surat dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya fenomenologi. Subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non-partisipan, wawancara terencana-tak terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah 1) pembacaan surat-surat pilihan dalam Tradisi *Dulkadiren* dilaksanakan pada malam jum'at manis ba'da Isya' dengan mengundang beberapa tetangga, kerabat terdekat dan satu tokoh agama. Rangkaian acara pelaksanaan *Dulkadiren* adalah: tawassul, pembacaan surat al-Hadid ketika sampai pada ayat "*wahuwa a'limun bidzatis shudur*" surat yang lain mulai dibaca, yang tidak kebagian membaca surat diharuskan membaca dzikir, ditutup dengan do'a. 2) pemahaman masyarakat berbeda-beda mengenai tradisi *Dulkadiren*, menurut para narasumber ada yang beranggapan sebagai bentuk tabarrukan syekh Abdul Qadir al-Jilani. Pendapat lain mengatakan, pada *Dulkadiren* ini juga terkandung nilai sedekah dan juga sebagai penyambung tali silaturahmi 3) Pemaknaan masyarakat mengenai pembacaan surat-surat pilihan, *Pertama* Q.S Yasin, agar anak yang diselameti memiliki bekal anak di masa akan datang datang. *Kedua* Q.S Hadid agar anak yang di selameti di panjangkan umurnya. *Ketiga* Q.S al-Mulk agar anak yang diselameti selalu didekatkan dengan kebaikan dan dijauhkan dari hal-hal jelek, serta dilapangkan rezekinya. *Keempat* Q.S Rahman agar anak yang diselameti lebih bisa mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. *Kelima* Q.S Sajdah, agar anak yang diselameti selalu mendekatkan diri kepada Allah. *Keenam* Q.S Dukhan, kiranya anak yang diselameti mendapat derajat dan wibawa yang lebih baik. *Ketujuh* Q.S Hasyr, agar anak yang diselameti terhindar dari berbagai penyakit

Kata Kunci: Tradisi, *Dulkadiren*, Surat Pilihan

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Taufiq dan Inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun pada mulanya tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan-kesulitan.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya yang telah merintis jalan menuju Ridha Allah SWT. Yaitu Dinul Islam dan akhlakul karimah.

Penghargaan serta rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini, khususnya yang terhormat:

1. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN).
2. Dr. M. Khusna Amal, M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Dr. Uun Yusufa, M.A selaku Ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. H. Kasman, M.Fil.1 selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dalam proses penyusunan skripsi dari awal penelitian hingga selesainya penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember yang telah memberi bekal ilmu penelitian selama kuliah.

6. Bapak Suyitno dan Ibu Khiyarotul Bintiayah selaku pengasuh PPTQ Darul Istiqomah.
7. Mbak-mbak pondok Darul istiqomah yang telah menemani suka duka dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman ilmu al-Qur'an dan Tafsir 2 angkatan 2017 yang selama 4 tahun ini menemani penulis berdiskusi dan menimba ilmu.
9. Serta semua orang-orang yang sangat berjasa namun mungkin lupa saya sebutkan.

Semoga jasa-jasa yang telah disumbangkan tercatat sebagai amal shaleh disisi Allah SWT dan mendapat balasan dari-Nya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itulah saran serta kritik yang konstruktif dari pembaca senantiasa penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi kami khususnya dan pembaca umumnya.

Aamiin, Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Jember, 02 September 2021
Penulis

Anik Rahmawati Agustina
NIM. U20171057

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Subyek Penelitian.....	23
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	24
E. Analisis Data.....	27
F. Keabsahan Data.....	29
G. Tahap-tahap Penelitian.....	29

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	32
1. Sejarah Desa Randumerak	32
2. Sejarah Tradisi <i>Dulkadiren</i> di Desa Randumerak.....	41
B. Penyajian Data	45
1. Prosesi pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi <i>Dulkadiren</i> ..	45
2. Pemahaman masyarakat mengenai Tradisi <i>Dulkadiren</i>	50
3. Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi <i>Dulkadiren</i>	53
C. Pembahasan Temuan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Izin penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Pernyataan Keaslian Tulisan
8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 persamaan dan perbedaan penelitian.....	11
4.1 Nama-nama yang pernah menjabat di Desa Randumerak	34
4.2 Daftar Tabel Rincian Penggunaan Lahan	35
4.3 Jumlah Keseluruhan Penduduk desa Randumerak	37
4.4 Tabel tingkat pendidikan.....	37
4.5 Daftar Tabel Mata Pencaharian.....	38
4.6 Daftar tabel Sarana Kesehatan	38



DAFTAR BAGAN

No Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, menjadi mukjizat terbesar Nabi, tertulis di dalam mushaf-mushaf, dengan diriwayatkan secara mutawatir serta memiliki nilai ibadah dengan membacanya.¹ Dengan beragam aspek yang dimiliki al-Qur'an meliputi dalam kehidupan manusia. Hal ini karena selain mengandung berbagai hal yang menjadi pedoman hidup umat Islam, mulai dari aspek akidah, akhlak, kisah, nasihat, ilmu pengetahuan, hukum, hingga mengenai persoalan sosial dan al-Qur'an juga senantiasa dibaca oleh umat Islam. sebagaimana penjelasan di atas, salah satu wujud ibadah kepada Allah yakni dengan membaca al-Qur'an. Namun berbeda pada praktiknya, bahwa pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Islam bukan hanya bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT atau untuk kepentingan akhirat semata, akan tetapi juga memiliki maksud lain.

Abdul Mustaqim, mengatakan bahwa terdapat berbagai macam bentuk pembacaan al-Qur'an di kalangan umat Islam, dari yang sekedar hanya membaca sebagai ibadah, membaca untuk memahami dan mendalami makna al-Qur'an, hingga pembacaan al-Qur'an bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis, untuk pengobatan dan berbagai tujuan lain.² mengenai bentuk pembacaan al-Qur'an yang dilakukan di luar konteks ibadah, dalam artikelnya

¹ M. Quraish Shihab et al., *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 13.

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 104.

Irmeli Perho menjelaskan bahwa pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan ayat tertentu seringkali dilakukan untuk semacam pengobatan.³ Selain itu, dalam penerapannya pembacaan al-Qur'an juga kerap kali dilakukan pada waktu, tempat dan tujuan tertentu, misalnya membaca al-Qur'an pada malam Jum'at tengah malam di makam para wali atau ulama' sebagai sarana memohon.⁴ Model-model pembacaan yang lebih menggunakan al-Qur'an dalam kehidupan praktis dengan berbagai latar belakang, motivasi atau harapan tertentu ini merupakan bentuk respon umat Islam terhadap al-Qur'an yang seringkali dilakukan di luar kondisi tekstual dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca.⁵ Di dalam kajian akademik, fenomena semacam ini masuk kedalam kajian living Qur'an atau resepsi al-Qur'an yang merupakan suatu kajian atau uraian tentang cara seseorang menerima dan bereaksi dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan ataupun menggunakannya baik secara teks yang membuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki maknanya sendiri.⁶ Salah satu fenomena *living Qur'an* yang sampai saat ini masih dilakukan oleh sebagian umat Islam ialah pembacaan surat-surat pilihan yang dilakukan dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo. Kegiatan ini biasanya dilakukan di Desa Randumerak ketika ada seorang anak yang musykil (tidak mau sekolah, ngaji dan

³ Sahiron Syamsuddin et al., *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri. (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), 84.

⁴ Sahiron Syamsuddin et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 15.

⁵ Sahiron, 4.

⁶ Sahiron Syamsuddin et al., *Islam, Tradisi dan Perubahan* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 73

sebagainya).⁷ Tradisi *Dulkadiren* yang ada di Desa Randumerak ini biasanya dibacakan surat tertentu. Seperti: Q.S Yasin, Q.S Hadid, Q.S Mulk, Q.S Rahman, Q.S Sajdah, Q.S Hasyr, Q.S Dukhan.⁸ Disamping itu juga, dalam kegiatan tradisi *Dulkadiren* ini terdapat hidangan khas yakni ayam jantan yang di masak kare. Hidangan ini merupakan hidangan yang selalu diberikan oleh tuan rumah kepada para tamu undangan yang mengikuti kegiatan dan bagian dari ayam tersebut di berikan kepada anak yang dihajati untuk dimakan.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, tentang fenomena pembacaan al-Quran dalam tradisi tersebut menimbulkan rasa ketertarikan dari peneliti untuk mengetahui dan menggali lebih dalam terhadap fenomena tersebut yang dilatarbelakangi oleh adanya pemaknaan masyarakat Desa Randumerak terhadap beberapa surat al-Qur'an dengan cara yang berbeda. Dilakukannya kegiatan ini untuk selamatan anak yang sedang dalam masa menuntut ilmu, maka di dalamnya tentu terdapat harapan, motivasi dan juga beragam pemaknaan yang diberikan masyarakat terhadap surat al-Qur'an yang dibacakan dalam tradisi tersebut. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas menurut peneliti menarik untuk diangkat dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Tradisi *Dulkadiren* (Studi Living Qur'an di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo).

⁷ Hafidz, diwawancara oleh penulis, Randumerak, 13 Februari 2021.

⁸ Rofi'I Abdul Karim. *Silahul Mu'min* (Surabaya: Darus Saqof, 1988), 55.

⁹ Hafidz, diwawancara oleh penulis, Randumerak, 13 Februari 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana prosesi pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo?
3. Bagaimana pemaknaan pembacaan surat-surat dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan prosesi pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pemahaman masyarakat mengenai pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo.
3. Penelitian ini dimaksudkan juga untuk mengungkapkan makna pembacaan surat-surat pilihan bagi pelaksana dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah berisi tentang kontribusi apa yang akan peneliti diberikan setelah melakukan penelitian. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan harapan dapat memperoleh manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai living Qur'an, serta diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai tambahan informasi ilmiah bagi akademisi mengenai living Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

1. Penelitian ini memberikan pengalaman dan juga latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.

2. Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang studi living Qur'an mengenai pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren*.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN JEMBER)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi tambahan, sekaligus untuk melengkapi koleksi kajian living Qur'an di perpustakaan IAIN Jember .

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat tentang kajian living Qur'an serta

memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pengembangan keilmuan terutama yang berkaitan dengan ilmu al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti pada judul penelitian. Dengan tujuan agar tidak ada kesalah pahaman mengenai makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. **Tradisi:** Kebiasaan pada suatu kelompok masyarakat yang sudah dilakukan sejak lama dari beberapa generasi dan sudah menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat tersebut, berdasarkan kepercayaan nenek moyang dan para leluhur yang telah mendahului.
2. **Dulkadiren:** Acara selamatan kerohanian seorang anak yang prosesinya dilaksanakan pada malam Jum'at legi dengan cara tertentu yang bertujuan untuk keselamatan jasmani dan rohani dengan dibacakan beberapa surat-surat pilihan dalam al-Qur'an.
3. **Surat pilihan:** Beberapa surat dalam al-Qur'an yang dibaca pada saat acara berlangsung dengan harapan bisa mendapatkan barakah al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah berisi tentang gambaran alur pembahasan yang dimulai dari pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca mudah dan cepat memahami. Berikut adalah sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

BAB I; merupakan bagian pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II; merupakan bagian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini dilanjutkan pemaparan kajian teori.

BAB III; merupakan bagian metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV; merupakan bagian penyajian dan analisis data yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan di lapangan.

BAB V; merupakan bab penutup, pada bab penutup ini mencantumkan kesimpulan dari hasil penelitian, serta peyajian saran-saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan kemudian meringkasnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Skripsi karya Imam Fitri Qosi'in. 2018 dengan judul: "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mrangen (Studi Living Qur'an)". Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan etnografi.¹⁰

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pembacaan al-Qur'an surat pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mrangen ada tiga macam, *pertama* pembacaan surat Yasin dibaca setiap ba'da shalat maghrib, *kedua* pembacaan surat al-Kahfi dibaca setiap malam jum'at, sedangkan *ketiga* pembacaan surat al-Waqi'ah dibaca setiap hari Selasa pagi ba'da shalat subuh. Dan pembacaan surat-surat pilihan dilaksanakan secara rutin di Masjid an-Nur Pondok Pesantren Futuhiyyah Mrangen, dari awal pembacaan surat hingga akhir dibaca dengan tartil, berjamaah, dengan suara lantang, serta duduk bersila dan menghadap kiblat.

¹⁰ Imam Fitri Qosi'in, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mrangen (Studi Living Qur'an)".(Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pembacaan surat-surat pilihan dan juga sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah metode pendekatan dan tempat penelitian yang dituju, penelitian ini pendekatannya menggunakan etnografi dan tempat penelitiannya berada di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mrangen sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan tempatnya berada di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

2. Skripsi karya Syam Rustandy. 2018. Dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Serang)”. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif.¹¹

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan dimulai dengan pembacaan hadarah atau tawassul kepada ahli kubur. Setelah itu, dilanjutkan pembacaan surat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kemudian ditutup dengan pembacaan do’a khotmil Qur’an. Mengenai makna objektif penelitian ini ialah sebagai bentuk latihan untuk memperbaiki bacaan al-Qur’an dari segi maharij al-hurufnya maupun kaidah tajwidnya. Sedangkan makna ekspresif dari penelitian ini ialah sebagai bentuk ibadah amaliah yang meliputi 3 aspek

¹¹ Syam Rustandy, “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Serang)”. (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)

penting, yakni: bentuk pendekatan diri kepada Allah, bentuk syukur dan keimanan terhadap al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pembacaan surat-surat pilihan dan juga sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian ini berfokus pada makna objektif dan ekspresifnya sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berfokus pada pemahaman masyarakat mengenai tradisi *Dulkadiren* dan pemaknaan masyarakat mengenai pembacaan surat-surat yang dibaca dalam tradisi *Dulkadiren*.

3. Neny Muthiatul Awwaliyah. 2018. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat Pilihan (al-Hadid ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)". Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat induktif.¹²

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah pembacaan surat al-Hadid di Panti Asuhan Darul Hadlanah dilaksanakan secara rutin pada hari jum'at pagi ba'da shalat subuh dengan dimulai dengan pembacaan tawassul dilanjutkan dengan membaca surat al-Ikhlâs 3 kali, al-Falaq 3 kali, an-Nas 1 kali, dilanjutkan membaca alif lam mim, ayat kursi, bacaan dzikir, do'a sesudah shalat, kemudian membaca fatihah, membaca surat al-

¹² Neny Muthiatul Awwaliyah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid ayat 1-6) Di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018)

Hadid ayat 1-6, fatimah kembali dan ditutup dengan membaca do'a sesuai keinginan masing-masing. Faktor pendukung ialah adanya keyakinan yang kuat dalam diri santri tentang fadilah surat ak-Hadid 1-6 sedangkan faktor penghambatnya ialah *pengkondisial* anak-anak yang kurang maksimal.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembacaan surat-surat pilihan dan juga sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang faktor penghambat dan pendukung pembacaan al-Qur'an surat al-Hadid 1-6. Sedangkan milik peneliti sendiri membahas tentang membahas tentang pemahaman masyarakat mengenai tradisi *Dulkadiren* dan juga pemaknaan pembacaan surat-surat pilihan yang dibaca dalam tradisi *Dulkadiren* bagi masyarakat yang mengikuti.¹³

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Imam Fitri Qosi'in. UIN Walisungan Semarang. 2018	Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mrangen (Studi	Pembacaan Surat-Surat Pilihan	a. Pada penelitian terdahulu pendekatannya menggunakan pendekatan etnografi sedangkan

¹³ Neny Muthiatul Awwaliyah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat Pilihan (al-Hadid ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)". (Skripsi: IAIN Salatiga, 2018)

		Living Qur'an)		peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. b. Lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mrangen sedangkan penelitian ini berada di Desa Randumerak kec. Paiton kab. Probolinggo
2	Syam Rustandy. 2018. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Serang)	Pembacaan surat-Surat Pilihan	Fokus penelitian terdahulu yaitu makna objektif dan ekspresifnya sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman masyarakat mengenai tradisi <i>Dulkadiren</i> dan makna surat-surat yang dibaca dalam tradisi <i>Dulkadiren</i>
3	Neny Muthiatul Awwaliyah. Institut	Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat Pilihan (al-	Pembacaan surat-surat pilihan	Fokus penelitian terdahulu ialah mengenai faktor penghambat dan

	Agama Islam Negeri Salatiga. 2018	Hadid ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)	pendukung pembacaan al-Qur'an surat al-Hadid 1-6. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pemahaman masyarakat mengenai tradisi <i>Dulkadiren</i> dan juga makna pembaan surat-surat pilihan yang dibaca dalam tradisi <i>Dulkadiren</i> bagi masyarakat yang mengikuti.
--	--	--	---

B. KAJIAN TEORI

1. Tradisi

a. Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa latin “Tradere” yang memiliki berbagai pengertian yakni menyampaikan, mengantarkan, mewariskan dan menyalurkan.¹⁴ Definisi lain menyatakan bahwa tradisi ialah adat istiadat atau kebiasaan yang sudah dilakukan secara turun-temurun dan masih dijalankan oleh masyarakat hingga saat ini. sedangkan Menurut Van Rausen, tradisi merupakan sebuah warisan, aturan-aturan, harta, kaidah-kaidah, peninggalan, adat istiadat ataupun norma. Namun

¹⁴Abu Yazid, *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana islam kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 249.

sebuah tradisi bukanlah perkara yang tidak dapat berubah, akan tetapi tradisi tersebut dianggap sebagai hasil tingkah laku dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.¹⁵

Sumber dari tradisi juga bisa terjadi karena adanya *'Urf* (kebiasaan) yang lahir ditengah-tengah masyarakat kemudian tersebar luas menjadi sebuah adat dan budaya atau menjadi kebiasaan tetangga lingkungan dan semacamnya, setelah itu dijadikan sebagai acuan kehidupan.¹⁶ Suatu tradisi umumnya muncul dari pemikiran masyarakat setempat yang diolah berlandaskan pemahaman dan nilai-nilai kehidupan yang telah diakui kemanfaatan dan kebenarannya.

b. Macam-macam tradisi

1. Tradisi ritual agama

Ronald Robeston mengungkapkan bahwa agama memuat petunjuk mengenai kebenaran, tingkah laku manusia dan petunjuk untuk hidup selama di dunia hingga akhirat (setelah mati), yakni sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhannya, beradab, dan manusiawi yang berbeda dengan cara-cara hidup hewan dan makhluk gaib yang jahat dan berdosa.¹⁷

¹⁵ Ainur Rofiq, “ Tradisi Selamatan Jawa Dalam Persepektif Pendidikan Islam,” Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 15, No. 02 (September, 2019): 96.

¹⁶ Syaikh Muhammad Syaltut, *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Syaltut* (Dalam hal Aqidah perkara Gaib dan Bid'ah), (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), 121

¹⁷ Ronald Robeston, *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1988), 87.

Sistem ritual umumnya berlangsung secara berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim atau hanya kadang-kadang saja. Ritual keagamaan yang terjadi di masyarakat di antaranya ialah:

a) Suronan

Tradisi suronan atau biasanya lebih dikenal dengan ritual malam satu suro merupakan tradisi yang lebih dipengaruhi oleh hari raya Budha dari pada hari raya Islam.¹⁸

b) Saparan

Saparan yang lebih dikenal dengan istilah rebo wekasan merupakan ritual keagamaan yang biasanya dilakukan pada rabu terakhir dari bulan sapar (sebutan bulan kedua menurut kalender Jawa) atau şaffar (sebutan bulan kedua dari penanggalan Hijriyyah).¹⁹

c) Muludan

Tanggal dua belas di bulan Rabiul awal merupakan hari dimana Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan meninggal dunia. Selamatan ini biasanya disebut “muludan”, karena merupakan sebutan dari nama bulan tersebut (bulan ketiga menurut kalender Jawa), mulud juga diambil dari istilah Arab *maulud* yang berarti kelahiran.²⁰

¹⁸ Clifford Geertz, *Abangan Santri dan Priyayi dan Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Masakin (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), 104.

¹⁹ Ahmad Muthohar, *Perayaan Rebo Wekasan “Studi Atas Dinamika Pelaksanaanya bagi Masyarakat Muslim Demak* (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012), 25.

²⁰ Clifford Geertz, *Abangan Santri dan Priyayi*, 104

d) Rejeban

Ritual ini merupakan perayaan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, yaitu perjalanan Nabi SAW dari Masjidil haram ke Masjidil Aqsa hingga ke Sidratul Muntaha untuk menghadap Tuhan dalam satu malam.²¹

e) Ruwahan

Diadakan Ritual agama ini oleh meraka, yang salah satu dari orang tuanya sudah meninggal.²²

f) Syawalan

Satu syawal ialah sebagai akhir puasa yang disebut dengan burwah. Hidangan spesialnya ialah berupa nasi kuning dan sejenis telur dadar. Melakukan selamatan ini lebih dianjurkan untuk orang-orang yang berpuasa, tetapi orang-orang yang tidak berpuasa juga diperbolehkan ikut mengadakan.

2. Tradisi ritual budaya

Ritual budaya yang ditemukan dimasyarakat diantaranya sebagai berikut:

a. Upacara Tingkepan

Merupakan salah satu dari tradisi masyarakat Jawa, biasanya juga disebut dengan mitoni, mitoni berasal dari kata pitu yang artinya tujuh, karena biasanya diselenggarakannya

²¹ Clifford Geertz, 104

²² Clifford Geertz, 104

tradisi mitoni ini ketika usia kehamilan masuk pada bulan ketujuh dan juga pada kehamilan pertama kali.²³

b. Upacara Perkawinan

Upacara ini dilaksanakan ketika ada pasangan muda-mudi akan memasuki jenjang berumah tangga.²⁴

c. Selamatan Kematian

Ialah selamatan dengan tujuan untuk mendo'akan orang yang telah meninggal.²⁵

d. Ruwatan

Ruwatan merupakan upacara adat yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan membebaskan seseorang, komunitas, atau wilayah dari ancaman bahaya.²⁶

e. Upacara Bersih Desa

Merupakan upacara selamatan yang berkaitan dengan pengkudusan dan pembersihan suatu wilayah.²⁷

f. Selamatan Weton (hari kelahiran)

merupakan selamatan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memperingati hari kelahiran.

²³ Clifford Geertz, *Abangan Santri dan Priyayi*, 41.

²⁴ Darori Amin et al., *Islam dan Kebudayaan Jawa*. (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 136.

²⁵ Darori Amin, 133

²⁶ Baedhowi, *Kearifan Lokal Kosmologi Kejawen dalam Agama dan Kearifan Lokal dalam Tatanan Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 20

²⁷ Clifford Geertz, *Abangan Santri dan Priyayi* 109.

g. Selamatan Sedekah Bumi

Merupakan selamatan yang berkaitan dengan pengkudusan dalam ruang, dengan merayakan dan memberikan batas-batas, kepada salah satu dasar kesatuan teritorial struktur orang Jawa Desa.²⁸

2. Makna Simbol Ritual

Dalam sebuah penelitian kebudayaan, Turner dan Scaner menawarkan penawaran untuk mempelajari sebuah pertunjukan sebagai “proses” dan bagaimana wujud dalam ruang, waktu dan konteks sosial budaya masyarakat pendukungnya. Sedangkan Radcliffe-Brown meyakini bahwa dalam analisis ritual harus sampai pada makna dan tujuan. Dengannya akan terungkap kaitannya makna dan fungsi ritual dengan kebutuhan dasar semua masyarakat yang disebut “*coaptation*”. *Coaptation* merupakan penyesuaian timbal balik kepentingan diantara para anggota masyarakat. Dalam situasi seperti ini Radcliffe-Brown menjelaskan bahwa sistem budaya dapat dipandang memiliki “kebutuhan sosial”.²⁹

Dalam kehidupan manusia, terdapat hubungan sosial yang khusus dan membentuk suatu keseluruhan yang padu seperti halnya struktur organik, oleh karena itu dalam analisis fungsi harus menghubungkan antara pranata sosial dan kebutuhan masyarakat. kata lain dari fungsi dalam struktur sosial ialah fenomena sosial yang dilihat

²⁸Clifford Geertz, *Abangan Santri dan Priyayi*, 109

²⁹ Suwardi Endaswara, *Metode Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi* (Jogyakarta: Pustaka Widayatama, 2006), 198-199.

dalam masyarakat bukanlah manusia semata-mata keadaan individu, namun dilihat dari struktur sosial yang menyatukan mereka.³⁰

Berangkat dari pendapat diatas, penelitian ini hendak meninjau lebih jauh kepaduan makna tradisi *Dulkadiren* bagi masyarakat yang melaksanakannya. Analisis dikaitkan dengan makna tradisi *Dulkadiren* bagi pemenuhan kebutuhan religius pelaksanaanya yang merupakan masyarakat muslim sebagai kesatuan struktur masyarakat yang utuh. Untuk menuju kearah analisis tersebut, Radcliffe-Brown menegaskan bahwa hal yang keramat dalam hal ini religius memiliki fungsi yang dapat dilihat pada sikap, keyakinan dan tindakan.³¹ Dari gagasan ini peneliti akan mencermati dan menggali lebih lanjut sikap, respon dan perilaku keseharian pelaksana tradisi *Dulkadiren*.

Menelaah makna simbol dalam kegiatan tradisi ini, peneliti menggunakan teori penafsiran yang dikemukakan oleh Turner terbagi dalam tiga tingkatan³²:

- a. *Exegetical Meaning*, ialah makna yang diperoleh dari informan warga setempat mengenai perilaku ritual yang diamati. Dalam hal ini, perlu dibedakan antara informasi yang diberikan oleh informan awam dan pakar, antara interpretasi, esoterik dan eksoterik. Seorang pengamat juga harus tahu pasti mengenai penjelasan yang diberikan informan itu apakah benar-benar

³⁰ Suwardi, 199.

³¹ Suwardi, 199-200.

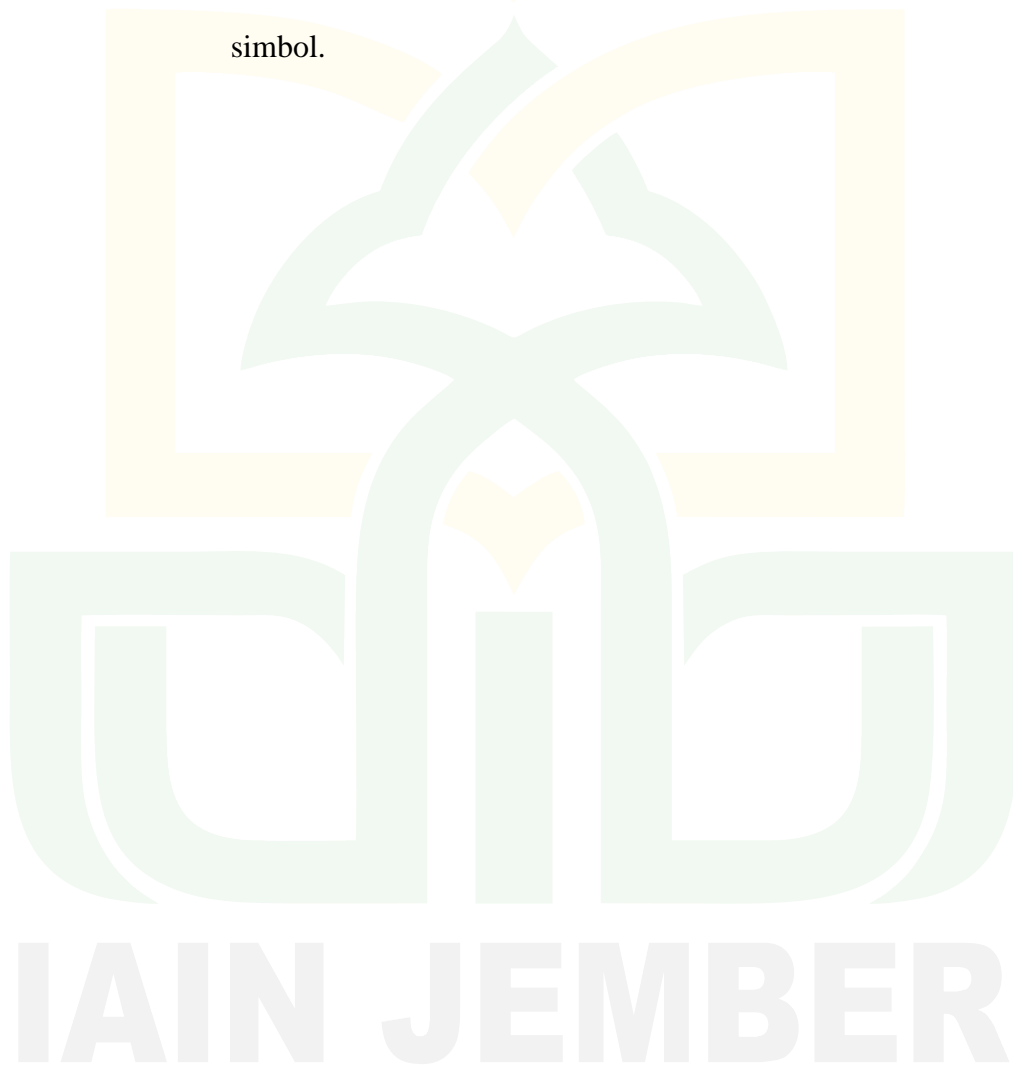
³² Suwardi, 200-201.

representatif atau hanya penjelasan dari pandangan pribadi yang unik.

- b. *Operational meaning*, ialah makna yang diperoleh tidak hanya terbatas pada perkataan informan, melainkan juga dari tindakan yang dilakukan dalam ritual. Oleh karena itu, perlu diarahkan pada informasi pada tingkat masalah dinamika sosial. Dalam situasi ini, seorang pengamat seharusnya tidak hanya mempertimbangkan simbol, namun juga pada interpretasi struktur dan susunan masyarakat yang menjalankan ritual. Apakah penampilan dan kualitas afektif informan seperti sikap agresif, sedih, menyesal, mengejek, gembira dan sebagainya langsung merujuk pada simbol ritual. Bahkan seorang peneliti juga harus sampai memperhatikan individu tertentu maupun kelompok tertentu dalam pelaksanaan ritual terkadang hadir dan sebaliknya. Apa dan mengapa pula alasan mereka mengabaikan simbol itu.
- c. *Positional meaning*, ialah makna yang didapatkan melalui interpretasi terhadap simbol dalam kaitannya dengan simbol lain secara totalitas. Tingkatan makna ini langsung kaitkan kepada pemilik simbol ritual. Dengan kata lain, makna suatu simbol ritual harus ditafsirkan ke dalam konteks simbol lain dari pemiliknya.

Ketiga tingkatan penafsiran mengenai makna ini, saling melengkapi dalam proses pemakaian simbol ritual. pertama berdasarkan wawancara dengan informan warga setempat, kedua

lebih menekankan kepada ritual dalam kaitannya dengan struktur dan dinamika sosial, ketiga mengarah pada hubungan konteks antara simbol dan pemiliknya. Ketiga tahapan ini, dirasa tepat untuk mengungkap pemahaman dan makna pelaksanaan tradisi *Dulkadiren* yang dalam pelaksanaannya menggunakan simbol-simbol.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mencari makna, pengertian dan pemahaman mengenai suatu fenomena, kejadian maupun perilaku manusia dengan terlibat langsung dalam setting yang diteliti, bersifat kontekstual dan menyeluruh.³³ Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menyelidiki suatu fenomena atau peristiwa melalui interaksi dengan individu didalam suatu lingkungan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian fenomenologi, yaitu peneliti mencari arti atau makna dari pengalaman masyarakat Randumerak atas pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren*, dimana peneliti melihat individu dan dunianya saling berinteraksi, oleh karena itu individu sangat di pengaruhi oleh lingkungan. Penelitian kualitatif ini juga melihat keadaan sosial masyarakat sebagai sesuatu yang unik, dan peneliti hanya dapat memahami perilaku manusia dengan menfokuskan perhatiannya pada makna tentang peristiwa atau objek yang diamati. Sehingga seorang peneliti dapat mengumpulkan

³³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2015), 328.

materi-materi dan dapat berinteraksi langsung dengan narasumber objek penelitian 6 warga desa Randumerak termasuk tokoh agama, warga yang mengikuti tradisi *Dulkadiren* dan shahibul hajat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi penelitian yang akan dilakukan dan ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan yakni tepatnya berapa di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang telah melestarikan tradisi *Dulkadiren* dengan menggunakan surat pilihan dalam al-Qur'an.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian disini dalam arti untuk mempermudah peneliti dalam mencari data, dengan menggunakan purposive sampling. *Purposive* merupakan pemilihan informan dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari segi representasinya sesuai dengan tujuan penelitian.³⁴ Dengan demikian narasumber yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: warga yang bersangkutan dan memahami betul tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka subyek yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tokoh agama Desa Randumerak
2. Shahibul hajat.
3. Warga yang mengikuti tradisi *Dulkadiren*.

³⁴ Afifuddin dan Ahmad B, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 90.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini Tehnik pengumpulan data yang di gunakan ialah tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat tingkah laku individu ataupun kelompok secara langsung dengan melibatkan seluruh indra sehingga memperoleh gambaran luas tentang masalah yang diteliti.³⁵ Pemikiran tersebut sejalan dengan pemikiran Salim dan Haidir yang meyakini bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan seluruh indra, baik penglihatan, pendengaran, penciuman maupun perbedaan untuk memperoleh data.³⁶

Dilihat dari peran peneliti, observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

- a. Observasi partisipan ialah suatu bentuk observasi dimana peneliti berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. Observasi non partisipan ialah suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.³⁷

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu mushollah al-Barakah desa Randumerak kecamatan Paiton

³⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 133.

³⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 86.

³⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 384.

kabupaten Probolinggo untuk mengikuti pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* dan bertindak sebagai pengamat proses pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* yang berlangsung. Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah:

- a. Prosesi pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo.
- b. Pemahaman masyarakat mengenai tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo.
- c. Pemaknaan masyarakat mengenai pembacaan surat-surat dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan antara dua pihak yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber.³⁸ dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait judul peneliti.

Melalui tehnik wawancara, seorang peneliti juga bisa merangsang responden agar memberikan wawasan pengalaman yang lebih luas dengan wawancara, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yakni peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat

³⁸ Burhan Bungir, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012) 155.

³⁹ John, *Metode Penelitian dan Pendidikan* (Surabaya: Usama Offset Prining, 1982), 213.

melakukan wawancara, namun dalam melakukan wawancara peneliti tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.

Adapun data yang akan diperoleh peneliti dalam melakukan wawancara adalah:

- a. Informasi dari tokoh agama desa Randumerak tentang pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren*.
- b. Informasi dari warga masyarakat yang hadir mengenai pemahaman mereka tentang tradisi *Dulkadiren*.
- c. Pendapat keluarga yang melaksanakan tradisi *Dulkadiren* tentang pemaknaan mereka mengenai tradisi *Dulkadiren*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen bermakna data-data yang tertulis.⁴⁰ Jadi dokumentasi ialah usaha mengumpulkan data-data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda tersebut bisa berupa catatan resmi seperti buku, dokumen, majalah, foto, gambar, atau catatan harian. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah desa Randumerak kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo.
- b. Struktur organisasi pemerintahan desa Randumerak kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo.
- c. Sarana-sarana kegiatan desa Randumerak kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo.

⁴⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

- d. Data masyarakat desa Randumerak kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo
- e. Dokumentasi berupa gambar/foto terkait pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* di desa Randumerak kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang diperoleh dari wawancara secara sistematis, sehingga dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data, menyusun kedalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹ Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondesasi data merupakan cara menyeleksi data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Dalam tahap ini, peneliti bertindak selektif untuk menentukan data-data yang penting dan bermakna. Setelah data diseleksi, maka peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya melakukan evaluasi data, lebih dispesifikan yang berhubungan dengan kualitas dan kecukupan.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

Barulah kemudian data tersebut disederhanakan dan ditransformasikan melalui berbagai cara, seperti menyeleksi dengan ketat, ringkasan dan uraian singkat, penggolongan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Pada tahap kondensasi data, seluruh data penelitian yang diperoleh akan diseleksi, dievaluasi, disederhanakan melalui uraian singkat dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yakni pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* (Studi Living Qur'an di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan dari narasumber yang memungkinkan untuk disimpulkan serta pengambilan tindakan. Tujuan dilakukannya penyajian data adalah agar peneliti lebih mudah memahami masalah yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conslusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tindakan menyimpulkan temuan data di lapangan. Kemudian peneliti menyimpulkan data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, dapat diuji kembali dengan

data lapangan. Kesimpulan yang diperoleh diungkapkan secara tertulis sehingga menjadi sebuah laporan penelitian.⁴²

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menemukan validitas data diperlukan tehnik pemeriksaan disandarkan atas standard tertentu. Kriteria yang dapat digunakan terbagi menjadi 4 bagian diantaranya tingkat kepercayaan, ketergantungan, keteralihan dan kepuasan.

Berdasarkan dari kriteria ini, pengujian data yang diperoleh oleh peneliti akan diuji melalui tehnik triangulasi. Triangulasi ialah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan dari berbagai sumber. Adapun tehnik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah tehnik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing informan yaitu tokoh agama, warga yang hadir pada saat tradisi *Dulkadiren* berlangsung dan shahibul hajat.⁴³

G. Tahapan Penelitian

Tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu: pra penelitian lapangan, tahap pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

⁴² Matthew B Milles, Michael Huberman, and Johy Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (America: United States, 2014), 31-33.

⁴³ Ibrahim, *Metode Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 125.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra penelitian lapangan adalah tahapan dimana peneliti harus mempersiapkan segala macam keperluan sebelum terjun langsung ke lapangan. Dalam pra penelitian ini terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun agenda penelitian
- b. Memilih letak penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan narasumber
- f. Menyiapkan peralatan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

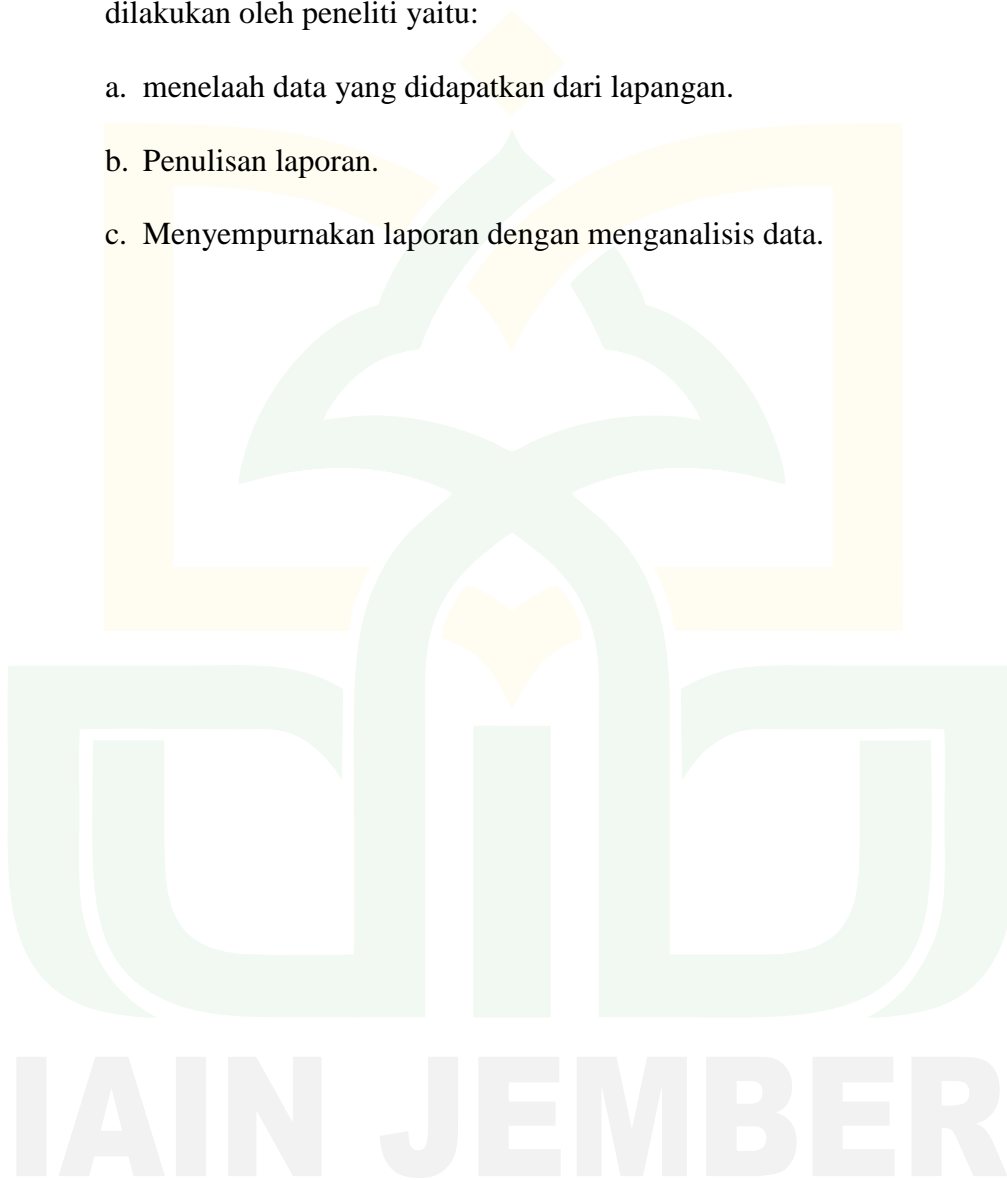
Tahap pekerjaan lapangan ialah tahapan dimana seorang pengamat ataupun peneliti mulai melibatkan diri ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapangan, peneliti telah mempersiapkan dengan baik dari mental ataupun fisiknya. Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Memeriksa dan menggabungkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang di temukan.
- b. Mengakrabkan hubungan dengan informan.
- c. Mengevaluasi data.

3. Tahap analisis data dan penulisan laporan

Tahap analisis data dan penulisan laporan adalah tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dilakukan. Pada tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. menelaah data yang didapatkan dari lapangan.
- b. Penulisan laporan.
- c. Menyempurnakan laporan dengan menganalisis data.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Randumerak

a. Sejarah Desa Randumerak

Menurut para sesepuh desa yang masih hidup, Sejarah Randumerak dimulai sekitar tahun 1886. hal ini dimulai dengan adanya imigran dari pulau Madura yang datang ke pulau Jawa. Orang yang pertama kali menginjakkan kakinya ke desa Randumerak adalah Embah Pao. Menurut cerita, beliau berangkat dari madura ke pulau Jawa dengan menggunakan trompah (*sandal yang terbuat dari kayu*) untuk menyebrangi selat madura.⁴⁴

Kedatangan embah Pao ke desa Randumerak kemudian diikuti oleh orang-orang Madura berikutnya yang secara bertahap kemudian berjumlah 12 orang yang antara lain: embah Sayyid, embah Lemongan, embah Senowar Wonan, embah Lanceng, embah Sorah (*sore*), embah Poteran, embah Su'ud (*songat*), embah Dimpah (*sungging*), embah Pote, embah Toa Nima dan embah Kamsia. Dengan kehadiran para imigran tersebut kemudian wilayah yang dahulunya tidak berpenghuni menjadi bertuan dan lambat laun menjadi ramai. Wilayah yang telah ramai itu kemudian para sesepuh yang terdiri dari 12 orang tersebut berkumpul untuk

⁴⁴ Randumerak, "Dokumen Desa Randumerak," 1 Mei 2021.

menentukan nama bagi tempat yang mereka diami, dalam musyawarahnya mereka bersepakat untuk memberikan nama “*RANDUMERAK*”.⁴⁵

Terkait dengan sejarah nama desa Randumerak dilatarbelakangi oleh adanya “*pohon randu*” yang sangat besar yang sering kali di hinggapi oleh burung “*merak*”. Sejak saat itu sampai dengan sekarang daerah itu kemudian dikenal dan ditetapkan menjadi desa randumerak. Sebagai masyarakat yang sudah memiliki identitas daerah, sejalan dengan perkembangannya, masyarakat Randumerak pernah mengalami beberapa musibah antara lain: *Pertama*, pada tahun 1963 terjadi peceklik karena lahan pertanian rusak parah dan gagal karena hujan debu akibat meletusnya meletusnya gunung agung di pulau Bali. *Kedua*, pada tahun 1961 terjadi banjir dari sungai Pancar Glagas luapan airnya juga menggagalkan panen karena merusak sawah warga, dari dua bencana alam tersebut kemudian mengakibatkan peceklik selama 3 tahun. *Ketiga*, pada tahun 1977 masyarakat desa Randumerak juga mengalami gagal panen untuk yang ketiga kalinya, hal ini disebabkan karena kekurangan air dan tidak adanya pembangunan infrastruktur seperti irigasi disawah yang tidak mencukupi. Selain hal tersebut diatas, sejak berdirinya desa Randumerak diakhir abad ke-18 telah banyak para pemimpin yang mengabdikan dirinya

⁴⁵ Dokumen Desa Randumerak.

untuk kemajuan dan kemakmuran desa dan rakyatnya sampai dengan hari ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nama-nama yang pernah menjabat di Desa Randumerak⁴⁶

No	Kepala Desa Randumerak	Masa Bakti
1	Dini	Tahun 1888-1903
2	Soero Setro	Tahun 1903-1910
3	Wiro Djojo	Tahun 1910-1917
4	Singo Kerto Widjojo	Tahun 1917-1924
5	Weodjojo	Tahun 1924-1931
6	Astro Redjo	Tahun 1931-1949
7	Djoso Moeldjo	Tahun 1949-1964
8	Imam Ansuruddin	Tahun 1964-1972
9	Rafi'uddin	Tahun 1972-1979
10	Amat Kasian IL Satrawi	Tahun 1979-1985
11	Masmuningrat	Tahun 1985-1994
12	Manito	Tahun 1994-2008
13	Syamsuddin	Tahun 2008-sekarang

b. Letak Geografis

Desa Randumerak merupakan salah satu dari 20 (*Dua puluh*) desa di Kecamatan Paiton dan salah satu dari 325 (*Tiga ratus dua puluh lima*) desa / kelurahan di Kabupaten Probolinggo.

Yang berketinggian 800 M dari permukaan air laut.

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Randu Tatah
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Karanganyar dan Desa Sidodadi
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sidodadi

⁴⁶ Dokumen Desa Randumerak.

d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Jabung Sisir dan Jabung Candi

Luas wilayah desa Randumerak 168.04 Ha terbagi dari beberapa bagian diantaranya tegalan, persawahan dan sebagian wilayah adalah permukiman warga. sebagaimana tercantum secara rinci pada tabel berikut

Tabel 4.2
Daftar Tabel Rincian Penggunaan Lahan⁴⁷

Penggunaan lahan	Luas lahan
Persawahan	107.60
Tanah kering	60.44
- Pemukiman	28.95
- Tegalan	18.94
Lain-lain	12.55
Total Luas Tanah	± 168.04

Dari pemaparan data di atas, dapat dijelaskan bahwa luas Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang ternyata wilayah persawahan dengan luas ±107.60 Ha/M2 adalah wilayah paling luas, dan tegalan dengan luas ±18.94 Ha/M2 adalah wilayah paling terkecil dalam lingkup desa Randumerak. Itu berarti sisanya terbagi dalam lingkup permukiman, perkantoran, dan prasarana umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Desa Randumerak adalah bertani.

⁴⁷ Dokumen Desa Randumerak.

c. Visi dan Misi Desa

1) Visi

Mewujudkan desa Randumerak makmur dan berakhlak dalam bingkai keadilan sosial.

2) Misi

- a) Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik.
- b) Meningkatkan pelayanan pemenuhan hak-hak dasar rakyat.
- c) Pembangunan infrastruktur dasar.

d. Kondisi Sosial Demografis

Penduduk desa Randumerak sebagian banyak didominasi oleh penduduk asli yang bersuku Jawa, baik penduduk asli maupun penduduk transmigrasi. Dengan bermacam-macam mata pencarian usaha usaha, dari mulai, petani, wirausaha, pangkas rambut hingga guru atau PNS.

Desa Randumerak memiliki jumlah penduduk 2.114 jiwa, yang terdiri 1.066 dari laki-laki, 1.048 wanita dan 743 kartu keluarga, dan terbagi dalam 4 dusun. Untuk mengetahui keadaan sosial-demografis seperti keadaan penduduk, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sarana kesehatan, keagamaan, sosial sertabudaya sebagai berikut:

1) Jumlah Penduduk

Desa Randumerak memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2.114 jiwa. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tabel Jumlah Keseluruhan Penduduk Desa Randumerak⁴⁸:

Penduduk desa Randumerak	Jumlah penduduk
Laki-laki	1.066
Perempuan	1.048
Jumlah Total	±2.114

2) Tingkat Pendidikan

Mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Randumerak sangat beragam, mulai dari yang belum sekolah hingga lulus perguruan tinggi dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tabel tingkat pendidikan⁴⁹:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Pra Sekolah(tidak/belum sekolah)	47
2	Taman Kanak-kanak(TK)	85
3	Sekolah Dasar	273
4	Sekolah Menengah Pertama	215
5	Sekolah Menengah Atas	178
6	Sarjana	45
	Jumlah Total	±843

3) Pekerjaan

Mengenai jenis pekerjaan penduduk Desa Randumerak bermacam-macam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁸ Dokumen Desa Randumerak.

⁴⁹ Dokumen Desa Randumerak.

Tabel 4.5
Daftar Tabel Mata Pencaharian⁵⁰:

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Guru	28
2	Pensiunan	8
3	TNI/POLRI	3
4	Petani	485
5	Tukang Cukur	4
6	PNS	21
7	Buruh Tani	839
8	Jasa Angkutan	29
10	Jasa	18
11	Buruh Bangunan	19
12	Pedagang	61
13	Usaha ind. RT	8
14	Buruh Industri	40
15	Lainnya	551
	Jumlah Total	±2.114

4) Sarana kesehatan

Mengenai bidang kesehatan warga Desa Randumerak mempunyai beberapa layanan kesehatan sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini::

Tabel 4.6
Daftar tabel Sarana Kesehatan⁵¹:

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	4
2	Klinik desa	1
	Jumlah Total	± 5

⁵⁰ Dokumen Desa Randumerak.

⁵¹ Dokumen Desa Randumerak.

5) Kondisi Sosial budaya

Untuk acara keagamaan serta sosial budaya yang terdapat di Desa Randumerak, antara lain⁵²:

a) Perkumpulan Tarub/Tenda dan Kursi.

Perkumpulan tarub/Tenda dan Kursi ini beranggotakan laki-laki dari desa Randumerak itu sendiri yang umurnya kurang lebih 30 tahun. Perkumpulan ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat desa Randumerak ketika akan mengadakan acara, seperti pernikahan, pertunangan, tahlilan, pengajian, khitanan dan lain-lain. Dari perkumpulan ini menyediakan tarub/tenda dan kursi yang dapat dipakai oleh siapapun.

b) Ibu-ibu PKK

Ibu penggerak PKK yang ada di desa Randumerak termasuk salah satu tim penggerak yang cukup berperan. Salah satu program yang sudah diselenggarakan kepada masyarakat ialah programnya dalam bidang ekonomi tentang penyuluhan mengenai pentingnya menabung serta pengembangan koperasi desa

c) Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim atau biasa disebut muslimatan "sarween", biasanya dilaksanakan pada siang hari setiap hari

⁵² Imron, diwawancarai oleh Penulis, 07 Februari 2021.

jum'at ba'da zuhur. sedangkan acara bulanannya berupa pengajian akbar biasanya tergabung dalam satu kecamatan.

d) Taman pendidikan Qur'an

Taman pendidikan Qur'an atau biasa disebut (TPQ) yang ada di desa Randumerak, berlangsung setiap hari mulai hari senin hingga hari kamis biasanya dimulai pada jam 14.00 sampai jam 15.30, dikelola oleh beberapa guru dan di beberapa tempat.

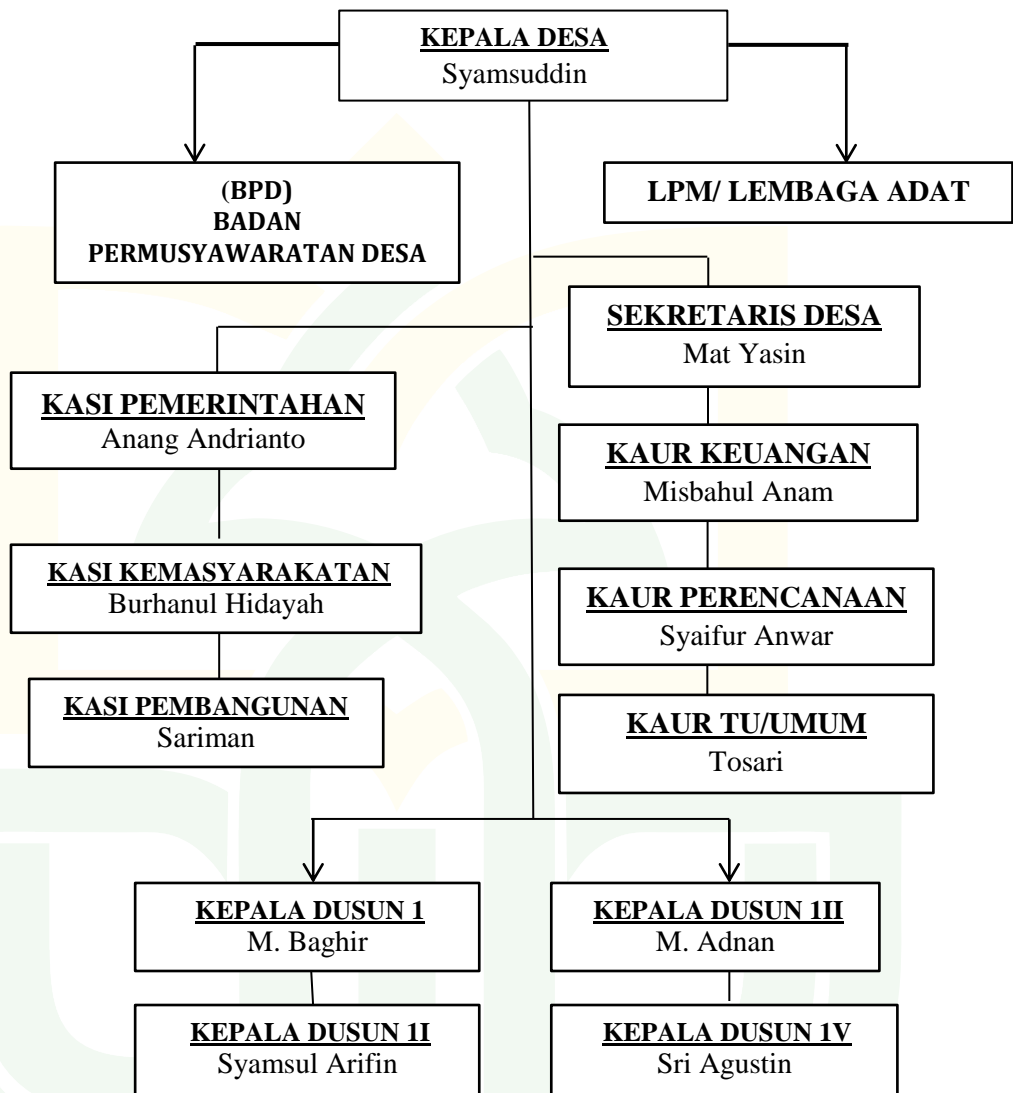
e) Arisan

Arisan yang dimaksud yakni arisan ketika akan mengadakan majelis ta'lim. Pada saat sebelum acara dimulai biasanya anggota yang hadir menyetorkan iuran sebesar Rp. 5000 setiap orang. Uang yang disetor tersebut minggu depan digunakan untuk menyiapkan hidangan oleh anggota yang kebagian menjadi tuan rumah untuk acara pengajian yang akan datang.

e. Struktur organisasi pemerintahan Desa Randumerak

Adapun struktur organisasi Pemerintahan Desa Randumerak dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Randumerak
kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo



2. Gambaran umum tradisi *Dulkadiren*

a. Sejarah tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak

Tradisi *Dulkadiren* yang ada di Desa Randumerak merupakan selamatan yang biasanya dilaksanakan di rumah ataupun mushalla untuk anak yang *pengko* (yang tidak mau

sekolah, mengajidan lain sebagainya) dengan harapan agar supaya hatinya terbuka dan mendapat ilmu yang bermanfaat⁵³.

Awal mula dilakukannya tradisi *Dulkadiren* di desa Randumerak, sebagian dari informan hanya mengatakan mengikuti jejak para ulama'-ulama' salaf terdahulu. Namun ada satu informan lebih spesifik mengatakan bahwa awal mula dilakukannya tradisi *Dulkadiren* ini yaitu atas perintah dari K.H Kholil Bangkalan kepada muridnya yakni mbah Sayyid sekaligus menjadi salah satu sesepuh desa Randumerak dan tradisi *Dulkadiren* tersebut masih dilestarikan hingga saat ini.⁵⁴

Istilah *Dulkadiren* diambil dari susunan kata Abdul Qadir yang dinisbahkan kepada Syekh Abdul Qadir Al-jilani. tradisi *Dulkadiren* berbeda dengan selamatan dan tradisi lain yang ada di Desa Randumerak yakni dari hidangan yang didentik dengan ayam jago (jantan) yang dimasak kare dan juga dari cara memasaknya. Pada tradisi *Dulkadiren* yang memasak diharuskan laki-laki dan tidak boleh berbicara kecuali seperlunya ditakutkan membatalkan selamatan tersebut.⁵⁵

b. Makna filosofi dalam tradisi *Dulkadiren*

Dalam tradisi *Dulkadiren*, terdapat beberapa filosofi yang sarat dengan makna dan harapan terhadap anak yang diselameti.

⁵³ rofi'I Abdul Karim, *Silahul Mu'min*, 40.

⁵⁴ Syamsul Arifin, di wawancarai penulis, Randumerak, 20 Ferbruari 2021

⁵⁵ Hafidz Rofi'I, di wawancarai penulis, Randumerak, 13 Februari 2021

Yakni filosofi yang terdapat pada suguhan yang dihidangkan tuan rumah pada saat tradisi tersebut berlangsung, diantaranya:⁵⁶

1. Ayam jantan

Ayam jantan tersebut dimasak dengan menggunakan bumbu kuning dengan diberi kaldu santan yang kental merupakan simbol dalam menyembah tuhan dengan keadaan khusyu' serta dengan hati yang tenang. Ketenangan hati ini bisa diraih dengan mengendalikan diri serta sabar.

Menyembelih ayam jantan juga memiliki makna yakni untuk menghindari sifat buruk yang dilambangkan oleh ayam jantan, seperti sombong, kalau bicara selalu menyela, congkak, merasa paling benar sendiri (berkokok), tidak perhatian serta tidak setia terhadap istri dan anaknya.

Adapun bagian-bagian yang diberikan kepada anak yang diselameti untuk dimakan ialah: pertama bagian Kepala ayam, dengan harapan kecerdasannya tambah dan di beri kemudahan dalam menuntut ilmu. kemudian bagian Sayap ayam, dengan harapan anak tersebut selalu percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki. Terakhir bagian paha ayam, dengan harapan anak tersebut mampu menyelesaikan masalah yang ia hadapi di kemudian hari.

⁵⁶ Ismatul Izza, " *Integrasi Agama dan budaya dalam Tradisi Dulkadiren*, jurnal Humanistika Vol 4, no 1 (2018): 70-72.

2. Nasi putih

Nasi putih ini, dibentuk menjadi gunung atau kerucut atau biasanya di sebut “nasi tumpeng” ialah melambangkan tangan merapat untuk berdo’a sekaligus menyembah kepada tuhan. Selain itu, juga melambangkan bahwa sesuatu yang kita makan akan menjadi darah dan daging maka dari itu kita harus memilih sumber yang bersih dan halal. Warna putih sendiri memiliki arti suci sehingga nasi gunung tersebut sering kali disajikan ketika ada acara keagamaan. Nasi tumpeng juga dimaknai sebagai bentuk harapan untuk ketentraman hidup agar semakin naik dan tinggi.

3. Telur

Telur tersebut direbus, bukan dimasak dadar ataupun mata sapi dan disajikannya utuh dengan kulitnya, tidak dipotong sehingga memakannya harus dikupas terlebih dahulu. Hal tersebut melambangkan bahwa semua tindakan yang akan dikerjakan harus direncanakan (dikupas), dikerjakan sesuai rencana dan dievaluasi hasilnya demi kesempurnaan.

4. Sayuran/ urab-urab

Sayuran yang digunakan dalam tradisi *Dulkadiren* bermacam-macam berupa kangkung, bayem, kacang panjang, kecambah, kluwih diberikan bumbu sambal dengan parutan

kepala atau urap. Sayuran-sayuran tersebut juga mengandung simbol-simbol antara lain:

- a) Kangkung bermakna jinangkung artinya melindungi, terlaksana.
- b) bayem bermakna tenang dan sejahtera.
- c) kecambah bermakna tumbuh.
- d) Kacang panjang bermakna memiliki pemikiran yang jauh kedepan/inovatif.
- e) bawang merah melambangkan segala sesuatu harus dipertimbangkan dengan matang baik buruknya.
- f) Cabe merah yang ada di atas nasi gunung melambangkan api yang memberikan penerangan/tauladan yang bermanfaat bagi orang lain.
- g) Kluwih bermakna linuwih atau memiliki kelebihan dari orang lain.
- h) Bumbu urap yang bermakna urip/hidup atau mampu menghidupi atau menafkahi keluarga.

B. Penyajian data dan analisis

1. Prosesi Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Tradisi *Dulkadiren* Desa Randumerak

Tradisi *Dulkadiren* merupakan tradisi selamatan yang biasanya dilangsungkan di rumah ataupun mushalla untuk anak yang *pengko* (tidak mau sekolah, mengaji dan lain sebagainya), dengan tujuan agar

supaya hatinya terbuka dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat di dunia.

Prosesi pelaksanaan tradisi *Dulkadiren* ini dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya pada malam jum'at manis dan biasanya bertempat dirumah dan mushalla. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini dipimpin oleh tokoh agama masyarakat Randumerak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hafidz Rofi'i selaku tokoh agama sekaligus pemimpin pelaksanaan tradisi *Dulkadiren*.

“Tradisi *Dulkadiren* biasanya dilaksanakan pada malam jum'at manis (*legi*), dengan mengundang kiai dan kerabat ataupun tetangga terdekat. Mengenai tempatnya biasanya tergantung yang punya hajat, kadang di mushalla kalau rumahnya dekat mushalla ya kalau jauh dilaksanakan dirumah yang bersangkutan.”⁵⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Jumriah selaku keluarga yang melaksanakan tradisi *Dulkadiren*.

“Prosesi pelaksanaan *Dulkadiren* kaentoh biasanah elaksanaagin malem jum'at manis selestarenah isya', tapeh bektoh acara *Dulkadiren* ecompok kiaeh kakkdintoh rabhunah bhok malem deri biasanah gi sekitar jem sanga' lebbi. Ben pas keteppean bektoh malem gnukah benyak jugen tetanggeh se ngadaagin selametan. Mon masalah tempat mbk gi kodisional tergantung sengagungin hajat, mun compoen semak ben langgher gi esabek langgher mun jeu gi sabek compoen. Mun kauleh rikberien kakkdissak tempattah esabek elaggher karena kebetulan compok kauleh kaentoh semak bik langgher.”

“Prosesi pelaksanaan tradisi *Dulkadiren* biasanya dilaksanakan pada malam Jum'at manis (*legi*), namun pada saat acara *Dulkadiren* dirumah kiai datangnya agak malam dari biasanya

⁵⁷ Hafidz Rofi'I, diwawancari oleh penulis, Randumerak, 13 Februari 2021.

acara *Dulkadiren* dilaksanakan sekitar jam 21.00 an. Dan pas juga waktu malam jum'at itu banyak tetangga yang mengadakan selamatan. Mengenai masalah tempat itu kondisional mbak, tergantung yang punya hajat kalau rumahnya deket mushalla ya dilaksanakan dimushalla kalau jauh ya dilaksanakan dirumah. Kalau saya kemarin tempatnya di mushalla kebetulan rumah saya deket dengan mushalla.”⁵⁸

Begitu juga dengan bapak imran selaku warga yang mengikuti acara *Dulkadiren*, ia menyampaikan bahwa:

“acara *Dulkadiren* kaentoh elaksanaagin malem jum'at manes salastarenah isya'. Biasanah ngundang beberapa bele ben tetanggeh sekitaran compok, klaben ngundang settong kiaeh biasanah kiaeh haped. Masalah molai acaranah tak nentoh sollah mangken osom tetanggeh selamatan. Engak berien kakkdissak ecompoen bu Jumriah mulai acaranah bek malem sekitar jem sanga'an, laen ecompoen bu Masna selastareh isya' langsung mulai.

“kegiatan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* itu dilaksanakan pada malam jum'at manis (legi), dengan mengundang beberapa kerabat ataupun tetangga dekat dan mengundang satu kiai biasanya kiai hafid yang mengisi acara *Dulkadiren*. Dimulainya jam berapa gak bisa di pastikan karena pada saat ini lagi musimya warga mengadakan selamatan. contohnya kemarin dirumah bu Jumariah jam 21.00 WIB sudah di mulai, lain lagi dengan acara dirumah bu Masna ba'da isya' acara *Dulkadiren* sudah langsung dimulai.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sudah dipaparkan bahwa pelaksanaan tradisi *Dulkadiren* di desa Randumerak kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo dilaksanakan setiap Jum'at manis (legi) dan bertempat di mushalla atau rumah yang punya hajat. Waktu

⁵⁸ Jumriah, diwawancari oleh penulis, Randumerak, 07 Februari 2021.

⁵⁹ Imran, diwawancari oleh penulis, Randumerak, 10 Februari 2021.

pelaksanaannya ba'da isya', namun bisa berubah sewaktu-waktu jika pemimpin acara masih ada kesibukan lain.

pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* ini tidak terlepas dari hidangan ayam kare dan beberapa hidangan lainnya. Pada tradisi *Dulkadiren* sedikit berbeda dengan tradisi lain dari cara memasak ayam tersebut diharuskan laki-laki dan tidak boleh berbicara kecuali seperlunya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hafidz Rofi'i selaku tokoh agama sekaligus pemimpin pelaksanaan tradisi *Dulkadiren* di desa Randumerak.

“sepaleng ngabidheagin *Dulkadiren* sareng selamatan selaen gi deri cara masak dhe'ernah segebey suguhan, harus oreng lakek se masak ben pole tak olle bentaan kecuali seperlonah. Karena acara kaentoh kan tujuannah gebey selamatan anak gi takoen sekabenta hal-hal sebisa membatalkan selamatan kaentoh.”

“Yang paling membedakan *Dulkadiren* ini dengan tradisi lain yaitu dari cara memasak makanan untuk suguhan acara tersebut, salah satunya yang memasak makanan harus orang laki-laki dan mereka tidak boleh berbicara kecuali seperlunya. Dikarenakan tujuan dari tradisi ini yaitu untuk selamatan maka dikhawatirkan jika banyak bicara itu dapat membatalkan selamatan tersebut.”⁶⁰

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan ibu Jumriah selaku keluarga yang melaksanakan tradisi *Dulkadiren*.

“iya benar mbak. Namun suguhan yang dimaksud itu bukan semuanya yang memasak laki-laki tapi lebih khusus ke seekor ayam yang dimasak kare yang nanti bagian-bagian dari ayam tersebut diberikan kepada anak yang diselameti untuk

⁶⁰ Hafidz Rofi'I, diwawancari oleh penulis, Randumerak, 13 Februari 2021.

dimakan. Mengenai alasan tidak boleh banyak berbicara saat memasak ditakutkan yang dibicarakan tidak berfaidah.”⁶¹

Ibu Masna juga menambahkan:

“selain ayam ada hidangan khusus lainnya yang menjadi suguhan dalam acara *Dulkadiren*. seperti nasi uduk dan lauk-lauk diantaranya telur, urap-urap. namun dalam hal ini yang memasak boleh dilakukan oleh perempuan.”

Dari pernyataan dari para Narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi *Dulkadiren* ada satu suguhan yang harus laki-laki yang memasak dengan persyaratan tidak boleh banyak berbicara karena ditakutkan membatalkan selamatan tersebut.

Adapun prosesi pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* ada beberapa tahapan, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hafidz Rofi'i:

“Prosesi pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren*. Pertama, pemimpin acara membuka acara dengan mengucapkan salam, ramah tamah, tujuan serta harapan dengan dilangsungkannya acara tersebut. setelah itu ada 1 orang dari undangan yang membagi surat-surat yang dibaca kepada para undangan lain diantara: Q.S Hadid, Q.S Yasin, Q.S Sajdah, Q.S Dukhan, Q.S Rahman, Q.S Mulk, Q.S Hasyr. Kemudian setelah itu membaca tawassul kepada Nabi, sahabat dan para ulama. Kemudian, dilanjutkan dengan membaca surat pertama yakni surat Hadid. pada saat pembaca surat Hadid sampai pada ayat *وَهُوَ عَلَيْنَا بِدَاتِ الصُّدُورِ* surat-surat yang lain mulai dibaca. Bagi yang tidak kebagian membaca surat-surat tersebut maka diharuskan membaca dzikir dan setiap dzikir tersebut dibaca 100 kali, diantaranya: Ya Quddus Ya alim, Ya Fattah Ya Alim, Ya Munawwir, Ya Hadi, Ya

⁶¹ Jumriah, diwawancari oleh penulis, Randumerak, 07 Februari 2021.

Nasyir, Ya Latifu Ya Khobir, Ya Qadiyal Hajat. Kemudian ditutup dengan pembacaan Do'a yang dipimpin oleh tokoh agama dalam acara *Dulkadiren*.”

Beliau juga menambahkan:

“Setelah rangkaian bacaan selesai, para undangan yang hadir di persilahkan menikmati hidangan yang telah di suguhkan. Namun sebelum itu, biasanya ada satu orang yang mengambil bagian dari ayam di berikan kepada anak yang di selameti untuk dia makan diantaranya kepala, paha, sayap. Kemudian setelah itu, semua para undangan berjabat tangan dan ijin kepada tuan rumah untuk undur diri”

Dari penjelasan bapak hafidz, dapat disimpulkan bahwa tahapan pembacaan surat dalam tradisi *Dulkadiren* diawali dengan tawassul, pembacaan surat, dzikir dan diakhiri dengan do'a. Dan setelah selesai dilanjutkan makan suguhan yang telah dihidangkan oleh tuan rumah, setelah berjabat tangan dan mohon izin undur kepada tuan rumah.

2. Pemahaman Masyarakat Mengenai tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak

Surat-surat yang dibaca dalam *Dulkadiren* ini tidak terlepas dari pemahaman masyarakat Randumerak, bahwa *Dulkadiren* sudah terlaksana oleh para leluhur terdahulu, dalam hal ini mereka memahami bahwa surat-surat tersebut untuk menselameti anak yang banyak tingkah dengan maksud bentuk tabarrukan kepada ulama'-ulama' terdahulu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hafidz Rofi'i selaku tokoh agama sekaligus pemimpin acara tradisi *Dulkadiren* sebagai berikut:

“tradisi *Dulkadiren* kakedintoh awal mulanah norok lalampannah ulama-ulama’ salaf dimin. Sekarang Lonjhu eterosagin sareng keluarga se ngahungin hajat dekkah potranah. *Dulkadiren* kaentoh diidentik dengan nyelameten anak sebanyak tengka(tak poron sekolah ngaji ben selaennah) dengan ebecaagin surat pilihan delem al-Qur’an”.

Tradisi *Dulkadiren* ini awal mulanya mengikuti jejak para ulama’-ulama’ salaf terdahulu. Sekarang diteruskan oleh keluarga yang mempunyai hajat untuk anaknya. *Dulkadiren* diidentik dengan selametan bagi anak yang *pengko* (tidak mau sekolah, ngaji dan lain sebagainya) dengan beberapa pembacaan surat pilihan dalam al-Qur’an”.⁶²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi *Dulkadiren* dilaksanakan sudah sejak beberapa tahun yang lalu dengan mengikuti jejak para ulama’ shalafus shaihin yang diwariskan kepada keluarga masih dilestarikan hingga sekarang.

Beliau juga menambahkan, bahwa tradisi ini sangat identik dilakukan untuk anak sebagai bentuk tabarrukan kepada ulama’.

Berdasarkan pada hadis:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكْرَمَ عَالِمًا فَقَدْ أَكْرَمَنِي، وَمَنْ أَكْرَمَنِي فَقَدْ أَكْرَمَ
اللَّهُ، وَمَنْ أَكْرَمَ اللَّهُ فَمَأْوَاهُ الْجَنَّةُ

“Nabi SAW bersabda: “Barangsiapa memuliakan orang ‘alim, berarti ia telah memuliakan aku. Barangsiapa memuliakan aku, berarti memuliakan Allah. Barang siapa memuliakan Allah, maka tempat kembalinya adalah surga.”

Berdasarkan hadits di atas bahwa seseorang yang memuliakan ulama maka ia akan mendapatkan surga, sebagai tempat kembali.

⁶² Hafidz Rofi’I, diwawancari oleh penulis, Randumerak, 13 Februari 2021

Sementara masyarakat Randumerak memahami tradisi *Dulkadiren* sebagai cara untuk memperoleh keselamatan, kebaikan serta keberkahan seorang anak.

Ungkapan lain disampaikan oleh ibu jumriah. Beliau mengungkapkan:

“Pemahamnah kauleh ngelaksanaagin *Dulkadiren* kaentoh gi perrenah oreng seppo lambek sering ngelakonin selamatan kaentoh mun pon potranah banyak tengkah: contonah setak kenceng sekolaah, ben jugen se ngajieh”.

“pemahaman saya melaksanakan *Dulkadiren* ini karena orang tua terdahulu sering melakukan tradisi ini saat putranya banyak tingkah contohya yang tidak mau berangkat ke sekolah, dan juga berangkat ngaji”.⁶³

Dari ungkapan diatas, dapat dipahami bahwa melaksanakan *Dulkadiren* ini karena mengikuti jejak para orang tua dulu pada saat anak-anak mereka banyak tingkah. Karena biasanya setelah melaksanakan tradisi anak yang diselameti lebih tenang dan rajin dalam menuntut ilmu. Namun berbeda jika ada anak yang banyak tingkah dan orang tuanya tidak melaksanakan *Dulkadiren* masyarakat biasanya masyarakat mengaitkannya.

Bapak Imron juga menambahkan:

“Tradisi *Dulkadiren* kentoh benyak terkandung tojjoen ben arepan. beni coma’ nyelematen anak sebanyak tengka namun jugen edelem tradisi kaentoh terkandung nilai sedekah ben silaturrahim sareng tretan ben beleh tetanggeh.”

⁶³ Jumriyah, diwawancarai oleh Penulis, Randumerak, 07 Februari 2021

“Pada tradisi *Dulkadiren* ini terkandung beberapa tujuan dan harapan. Bukan hanya untuk selamatan anak yang banyak tingkah namun didalamnya juga terkandung nilai sedekah dan tali silaturahmi dengan kerabat ataupun tetangga terdekat.”⁶⁴

Dari pernyataan dari bapak Imran dapat kita simpulkan bahwa sebenarnya nilai yang terkandung dalam *Dulkadiren* ini bukan hanya untuk menyelameti anak yang banyak tingkah namun juga terkandung sedekah dan penyambung tali silaturahmi dengan sanak keluarga ataupun tetangga.

3. Pemaknaan masyarakat Randumerak mengenai Pembacaan Surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren*.

Membaca al-Qur’an merupakan suatu bentuk ibadah. Seperti halnya ibadah-ibadah lain. Pembacaan ayat al-Qur’an mempunyai manfaat dan keutamaan-keutamaan bagi siapa saja yang mengamalkan. Begitu juga pada pembacaan surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren*, tentunya para pembacanya memiliki pemaknaan tersendiri. Pemaknaan tersebut peneliti temukan di desa Randumerak melalui wawancara dengan tokoh agama (pemimpin acara), warga yang mengikuti dan shahibul bait yang telah melakukan tradisi *Dulkadiren* sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi mbak, dalam memaknai *Dulkadiran* ialah sebagai bentuk harapan kepada Allah Swt dengan tujuan kiranya anak yang diselameti menjadi anak yang shalih dan shaliha. Juga menanamkan perilaku yang baik kepada masyarakat, dan juga dilaksanakannya tradisi ini ialah sebagai bentuk tabarrukan kita kepada para ulama’ terdahulu .”⁶⁵

⁶⁴ Imron, diwawancarai oleh penulis, Randumerak, 07 Februari 2021

⁶⁵ Hafidz rofi’I, diwawancarai oleh penulis, Randumerak, 13 Februari 2021

Ungkapan dari pemimpin acara tersebut menunjukkan makna *Dulkadiren* sebagai bentuk harapan kita kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan tradisi ini kiranya anak yang diselameti menjadi anak yang shalih dan shaliha. Serta untuk menanamkan kepribadian yang baik kepada masyarakat dan dilaksanakannya tradisi ini juga sebagai bentuk tabarrukan kita kepada para ulama' terdahulu.

Kemudian beliau juga menambahkan:

“harapan yang dimaksud ialah digambarkan pada setiap surat pilihan yang dibacakan dalam tradisi ini. Surat-surat yang kerap kali dibaca pada saat acara *Dulkadiren* berlangsung yakni: Pertama Q.S Yasin, sebagai bekal kehidupan mendatang dan dalam hadits nabi juga dijelaskan “bacalah surat Yasin karena ia mengandung keberkatan”. Kedua Q.S Hadid, dipanjangkan umurnya sebagaimana fadilah sedekah. Ketiga Q.S Rahman untuk melembutkan hati dan supaya lebih mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Keempat Q.S al-Mulk, dijauhkan dari sifat-sifat buruk. Kelima Q.S Sajdah, selalu beribadah kepada Allah. Keenam Q.S Hasyr terlindungi dari gangguan makhluk halus dan berbagai macam penyakit ketujuh Q.S Dukhan, mendapat derajat dan wibawa yang lebih baik”.

Dari penjelasan diatas mengenai harapan yang di maksud ialah yang digambarkan dari setiap surat yang dibaca saat acara berlangsung. *Pertama* Q.S Yasin sebagai bekal anak dimasa yang akan datang. *Kedua* Q.S Hadid dipanjangkan umurnya sebagaimana keutamaan sedekah yang dijelaskan dalam surat Hadid. *Ketiga* Q.S Rahman agar lebih mensyukuri nikmat yang Allah berikan. *Keempat* Q.S Mulk dijauhkan dari sifat-sifat buruk. *Kelima* Q.S Sajdah agar selalu beribadah kepada Allah SWT. *Keenam* Q.S Hasyr terhindar

dari berbagai macam penyakit dan *ketujuh* Q.S Dukhan agar supaya mendapatkan derajat dan wibawa yang lebih baik.

Pernyataan di atas diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh bapak Imron.

“Menurut saya pribadi, memaknai surat-surat yang dibaca dalam tradisi *Dulkadiran* dari guru saya pada saat dipesantren dulu. Menurut yang saya dapat pemaknaan ketujuh surat yakni: Pertama pandangan saya terkait surat Yasin ialah surat yang diyakini mengandung banyak keutamaan salah satunya tentang pokok-pokok keimanan (aqidah). Agar kiranya anak yang diselameti menjadi lebih kuat imannya kepada Allah. Kedua surat Hadid, yang mana dalam salah satu ayatnya menerangkan tentang sedekah. Dan dari bersedekah tersebut terdapat beberapa keistimewaan. Salah satunya dipanjangkan umurnya dan mencegah ajal yang buruk. Dengan harapan anak tersebut memperoleh umur panjang serta barokah dan meninggal dalam keadaan husnul khotimah. Ketiga surat al-Mulk, kalau al-mulk sendiri biasanya kalo membacanya dirutinkan setiap malam. Salah satu keutamaannya menetapkan kebaikan dan menghilangkan kejelekan. Agar kiranya anak yan di selameti memperoleh keutamaan dari al-Mulk terhindar dari hal-hal jelek. Keempat surat Rahman, meningkatkan rasa syukur kita atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Kelima surat Sajdah, menurut saya dari segi nama suratnya saja Sajdah (sujud) dapat disimpulkan bahwa keutamaan surat ini ialah agar anak yang di selameti selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan bersujud kepada-Nya. Keenam surat Hasyr apabila dirutinkan membaca surat Hasyr maka para malaikat memohonkan ampunan kepada Allah SWT dan dijauhkan dari berbagai penyakit. Ketujuh surat Dukhan, jika membacanya surat ad dukhan dengan hati yang tenang dan sabar dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT dan juga mendapatkan perlindungan dari para malaikat dari kejahatan yang terlihat maupun tidak terlihat”.⁶⁶

Dari penjelasan bapak Imron dapat disimpulkan mengenai keyakinan tentang keutamaan dalam membaca surat-surat pilihan tersebut ketika berada dipondok. Menurut pemahaman beliau Q.S

⁶⁶ Imron, diwawancarai oleh penulis, Randumerak, 10 Februari 2021

Yasin dengan harapan agar anak yang diselameti memiliki bekal dimasa yang akan datang jika nanti mendapatkan masalah dimasa yang akan datang ia bisa menghadapi. Q.S Hadid di panjangkan umurnya sebagaimana salah satu ayat pada surat Hadid menjelaskan tentang keutamaan sedekah. Q.S Mulk dengan harapan anak yang diselameti dalam hidupnya dijauhkan dari sifat buruk. Q.S Sajdah agar supaya selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan bersujud kepada-Nya. Q.S Rahman selalu mensyukuri nikmat-nikmat yang Allah berikan dalam hidupnya. Q.S Hasyr dijauhkan dari berbagai macam penyakit dan terakhir Q.S Dukhan memperoleh perlindungan para malaikat dari kejahatan yang nampak maupun tidak terlihat.

Kedua pemaparan di atas sesuai dengan keterangan bapak Syamsul Arifin tentang keutamaan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren*.

“membaca Q.S Yasin, Q.S Hadid, Q.S Mulk, Q.S Rahman, Q.S Sajdah, Q.S Hasyr, dan Q.S Dukhan dalam tradisi *Dulkadiren* sebenarnya menginginkan keutamaan surat yang dibacakan dalam tradisi tersebut. Q.S Yasin setau bapak apabila membaca surat yasin untuk menghadapi permasalahan yang sangat sulit, maka Allah akan memberi kelancaran kepadanya. Selain itu surat Yasin merupakan jantung al-Qur’an sebagaimana yang disabdakan Nabi. Q.S Hadid mendapatkan keutamaan sedekah sebagaimana dalam suratnya terdapat ayat yang menerangkan tentang sedekah Q.S Mulk terhindar dari siksa kubur apalagi jika dirutinkan membaca disetiap harinya akan mendapat syafaat kelak dihari kiamat dan juga dijauhkan dari sifat-sifat buruk. Q.S Rahman dilembutkan hatinya dalam menuntut ilmu supaya mudah dalam menerima pelajaran dan juga lebih mensyukuri akan nikmat yang Allah berikan. Q.S Sajdah, agar selalu mendekatkan diri kepada Allah. Q.S Dukhan, memperoleh rahmat dan lindungan dari Allah serta mendapat derajat dan

wibawa dari Allah. Q.S Hasyr, bisa menjadi sebab kesembuhan seluruh penyakit.”.⁶⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa harapan-harapan yang dimaksud pada pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* ialah bahwa setiap surat dalam al-Qur'an memiliki keutamaan atau fadilah masing-masing. Salah satunya surat Yasin, mengkokohkan keimanan anak kepada Allah. Kedua surat al-Hadid, keutamaan bersedekah salah satunya ialah dipanjangkan umur serta mencegah meninggal dalam keadaan su'ul khotimah. Ketiga surat al-mulk, ditetapkan kebaikan dan dijauhkan dari kejelekan. Keempat surat Rahman meningkatkan rasa syukur kita atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Kelima surat Sajdah untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan selalu bersujud dan beribadah kepada-Nya. Keenam surat Hasyr menjadi penyembuhan dari penyakit yang diderita. Sedangkan surat Dukhan jika membacanya dalam keadaan hati sabar serta tenang dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT dan juga memperoleh perlindungan para malaikat dari kejahatan yang nampak maupun tidak terlihat dan memperoleh derajat serta wibawa yang baik disisi Allah.

Pemaknaan masyarakat mengenai pembacaan surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* ini banyak dari mereka yang menginginkan fadilah surat-surat yang dibacakan dalam tradisi tersebut. sebagaimana yang diungkapkan Ibu Jumriah

⁶⁷ Syamsul arifin, diwawancarai oleh penulis, Randumerak, 20 Februari 2021

“karena dari awal niat saya memang untuk berdo’a, maka dari itu, saya memaknai pembacaan surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* ini ya sebagai sarana untuk berdo’a. Semua prosesnya dari awal hingga akhir ya untuk berdo’a dengan harapan anak yang diselameti giat dalam belajar dan menjadi anak yang baik karena bacaan al-Qur’an banyak mengandung hikmah, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.”⁶⁸

Keterangan ibu Jumriah diatas, bahwa tujuan dalam membaca al-Qur’an selain berdo’a juga terdapat harapan pembaca dari setiap fadilah surat yang dibacakan dalam tradisi *Dulkadiren* agar anak yang diselameti lebih giat dalam belajar. selain itu, al-Qur’an banyak mengandung hikmah dalam kehidupan kita, dan juga al-Qur’an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. oleh karena itu, kita sebagai manusia, diwajibkan belajar serta mengajarkan al-Qur’an kepada sesama umat.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Masna:

“pemahaman saya mbak, kan dalam al-Qur’an terdapat banyak cerita tentang kisah-kisah yang inspiratif, perintah untuk kebaikan dan juga ancaman bagi orang yang melanggar perintah Allah. Termasuk ketujuh surah yang dibacakan dalam tradisi *Dulkadiren*: Q.S Yasin, Q.S Mulk, Q.S Hadid, Q.S Sajdah, Q.S Dukhan Q.S Hasyr dan Q.S Rahman. pemahaman saya mengenai Q.S Yasin untuk kebaikan hidup dunia dan akhirat, Q.S al-Mulk dijauhkan dari siksa kubur, Q.S Hadid bermanfaat untuk banyak orang, Q.S Rahman dimudahkan dimudahkan segala urusan dan mendapatkan rezeki yang barokah, Q.S Dukhan, mendapat ampunan Q.S Sajdah, selalu beibadah dengan bersujud kepadanya Q.S Hasyr mendapat ampunan dan akhir surat tersebut biasanya dijadikan sebab kesembuhan dari suatu penyakit”.⁶⁹

⁶⁸ Jumriah, di wawancarai oleh penulis, Randumerak, 07 Februari 2021

⁶⁹ Masna, diwawancarai oleh penulis, Randumerak, 15 Februari 2021

Dari penjelasan Ibu Masna dapat disimpulkan bahwa dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali kisah-kisah inspiratif serta ilmu pengetahuan termasuk surat-surat yang dibacakan dalam tradisi *Dulkadiren*. Q.S Yasin, Q.S Rahman, Q.S Hadid, Q.S al-Mulk, Q.S Sajdah, Q.S Hasyr, dan Q.S Dukhan. Beliau juga mengatakan mengenai pemahaman tentang ketujuh surat dalam tradisi *Dulkadiren* berdasarkan isi kandungan serta kisah-kisah yang ada pada masing-masing surat tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data di atas, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Prosesi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Tradisi *Dulkadiren* Desa Randumerak

Di dalam kitab *Silahul mu'min* karangan KH Rofi'i Abdul Karim proses *Dulkadiren* sejak zaman dahulu terkenal sebagai haul syekh Abdul Qadir al-Jilani dan telah menjadi kebiasaan di rumah serta mushalla-mushalla untuk selamatan anak yang *pengko* (yang tidak mau sekolah, mengaji dan lain sebagainya) agar supaya hatinya terbuka dan mendapat ilmu yang bermanfaat.⁷⁰

Prosesi *Dulkadiren* di desa Randumerak identik sebagai ritual selamatan anak yang *pengko* (tidak mau sekolah, mengaji dan lain-lain), dengan hidangan khas yang berupa ayam jantan, nasi beserta

⁷⁰ Rofi'I Abdul Karim, *Silahul Mu'min*, 40.

lauk pauknya. pada tradisi ini ada sedikit perbedaan dengan tradisi lain yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat desa Randumerak yaitu yang memasak ayam diharuskan laki-laki dan tidak boleh berbicara kecuali dengan seperlunya. Karena, ditakutkan jika terlalu banyak berbicara akan membatalkan selamatannya tersebut.⁷¹ sebagaimana dalam

hadist dari Umar r.a bahwa nabi SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تُكْثِرُوا الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ فَسَوْفَ لِلْقَلْبِ وَإِنَّ أْبَعَدَ النَّاسِ مِنَ اللَّهِ الْقَلْبُ الْقَاسِي

dari Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda:

*“janganlah kalian banyak bicara tanpa berdzikir kepada Allah, karena banyak bicara tanpa berdzikir kepada Allah membuat hati menjadi keras dan orang yang paling jauh dari Allah adalah orang yang berhari keras.”*⁷²

Surat-surat pilihan yang dibaca oleh masyarakat dalam tradisi *Dulkadiren* di desa Randumerak ialah Q.S Yasin, Q.S Hadid, Q.S Mulk, Q.S Rahman. Q.S Sajdah, Q.S Hasyr, Q.S Dukhan. Sebelum acara dimulai surat-surat tersebut di bagi oleh pemimpin ritual kepada undangan kemudian beliau mengawali dengan taawudz, tawassul kepada Nabi SAW, sahabat-sahabat Nabi dan kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani, selanjutnya membaca surat al-Fatihah, kemudian

⁷¹ Hafidz Rofi'I, diwawancarai oleh penulis, Radumerak, 13 Februari 2021

⁷² Yudi Yansyah S.Pd.i, “mimbar dakwah sesi 100: berbicara seperlunya,” Kanwil Kemenag Jabar, 01 agustus 2021, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-100-berbicaralah-seperlunya>.

membaca surat yang pertama yakni surat Hadid pada saat sampai pada ayat “وهو عليهم بذات الصدور” surat-surat yang lain. maksud dari ayat tersebut ialah bahwasanya Allahlah yang maha mengetahui akan rahasia-rahasia yang ada pada manusia, baik yang dzahir ataupun yang tersimpan dalam hati. Ayat ini merupakan salah satu ayat dari seruan kepada umat muslim untuk menggapai hakikat keimanan, bukti-bukti yang terdapat didalam al-Qur'an merupakan nilai-nilai yang dibanggakan untuk semakin membuat seorang hamba yakni akan ilahiyyah Allah. Diatas keyataan dan fakta-fakta inilah menyeru umat untuk memantapkan hati dijalan Allah.

Para undangan yang tidak kebagian membaca tujuh surat tersebut diharuskan membaca dzikir “Ya Munawwiru, Ya Hadi, Ya Nasyiru, Ya Lathifu, Ya Qadiyal Hajat dengan khusyu' sebanyak 100 kali. Setelah itu tutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh tokoh agama.

Setelah itu, para undangan dipersilah oleh shahibuh jahat untuk menikmati hidangan yang telah disiapkan namun sebelumnya ada satu orang mengumpulkan bagian-bagian ayam (paha, kepala dan sayap) diletakkan dalam satu wadah diberikan kepada anak yang di selameti untuk dimakan.

Sekitar 20 menit setelah semua para undangan menikmati hidangan yang telah disajikan, pemimpin *Dulkadiren* memberikan arahan untuk berdiri dengan mengucapkan shalawat. Kemudian para

undangan pun serentak menjawab shalawat tersebut dengan berdiri. Satu persatu undangan yang hadir mendekat kepada pemimpin acara (tokoh agama) dan keluarga yang punya hajat secara begantian mereka berjabat tangan sebelum meninggalkan tempat acara.

2. Pemahaman masyarakat Randumerak mengenai tradisi

***Dulkadiren* di Desa Randumerak.**

Hubungan manusia dengan al-Qur'an dapat menimbulkan pemahaman serta pendalaman makna secara atomistik terhadap ayat tertentu dalam al-Qur'an. Pemahaman serta pendalaman makna seseorang yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara lisan maupun secara tindakan dapat mempengaruhi orang lain, sehingga membentuk kesadaran bersama. Dalam tingkatan tertentu, dapat menimbulkan tindakan-tindakan yang sistematis. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an itu melingkupi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca dan memahami serta menafsirkan al-Qur'an, berobat dengan menggunakan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an, dan menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial. Salah satu kegiatan dalam memfungsikan al-Qur'an yaitu pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* yang dilakukan masyarakat Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para narasumber tentang tradisi *Dulkadiren* dan pembacaan serta pemaknaan

masyarakat mengenai surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiran*, tradisi ini sudah dilaksanakan sejak lama bertujuan sebagai langkah antisipasi, dengan memohon kepada Allah SWT melalui wasilah kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani dengan harapan semua baik di sisi-Nya. inti selamatan ini hakikatnya adalah berdo'a. Sebagai bentuk syukur, kepasrahan dan ketundukan, sekaligus juga bentuk permohonan perlindungan serta memohon kepada Allah agar nantinya anak yang di selameti lebih semangat dalam mencari ilmu, dianugerahi rizki yang lapang dan baik, diberikan umur panjang manfaat serta barakah, dipenuhi dengan nilai-nilai ibadah, serta beruntung di dunia dan di akhirat. Selain berdo'a, dalam tradisi ini juga bernilai bentuk sadaqah, kepada tetangga dan kerabat terdekat yang diundang. Sebagai mana dijelaskan dalam sebuah hadits:

و قال ﷺ : الصَّدَقَةُ تَرُدُّ الْبَلَاءَ وَتَطْوِلُ الْعُمُرَ

Artinya: Rasulullah Saw bersabda “bahwa dengan bersedekah dapat menolak bala dan memanjangkan umur.”

Dari hadits diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan sedekah banyak keutamaan yang akan diperoleh salah satunya sebagai penolak musibah, dipanjangkan umurnya serta bisa lebih menerima ketetapan dari Allah. Bisa juga dikatakan dengan melakukan sedekah termasuk upaya untuk “menembus takdir” Allah SWT. Karena dengan berdo'a dan melakukan sedekah dalam agama diyakini merupakan dua kekuatan yang dapat menjadikan sarana

dalam menembus takdir, selama dilakukan dengan keada hati yang ikhlas karena Allah.⁷³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tradisi *Dulkadiren* merupakan kegiatan yang indah serta menentramkan. Dengan upacara ini selain do'a, sedekah, hubungan silaturahmi dengan kerabat dan tetangga terdekat semakin erat. Karena umumnya ketika ada acara sedekahan atau selamatan, shahibul hajat meminta kepada para undangan untuk mendo'akan anak yang diselameti yang disertai dengan perilaku sedekah.

3. Pemaknaan masyarakat Randumerak mengenai pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren*

Dulkadiren yang dilaksanakan di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo identik dengan selamatan untuk mendo'akan anak yang *pengko* (anak yang tidak mau sekolah, mengaji dan lain sebagainya). Di lapangan peneliti menemukan bahwa masyarakat memaknai 7 surat tersebut didasarkan pada fadilah ketujuh surat pilihan yang dibacakan dalam tradisi *Dulkadiren*, yaitu:

Pertama QS. Yasin ialah surat yang sering dibaca oleh sebagian banyak masyarakat muslim Indonesia, dapat dipastikan bahwa buku kecil "surat yasin dan terjemahannya" adalah buku yang paling banyak dicetak di Indonesia dan tersebar luar di perkotaan maupun dipedesaan. Sebagian masyarakat kita mengamalkan surat

⁷³ Muhammad Solikin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hal. 72

Yasin dengan dibaca secara bersama-sama, khususnya dalam tahlilan. Dalam surat Yasin menjelaskan berbagai macam, antara lain: kisah perjuangan pendakwah serta para syuhada', hakikat keimanan (aqidah), tanda kekuasaan Allah SWT, dan mengingat kematian.

Dengan demikian membaca surat Yasin, ialah sebagai bekal kehidupan anak dimasa yang akan mendatang, karena manfaat membaca surat yasin tidak hanya untuk orang yang sudah meninggal, namun juga bagi kita yang masih hidup terlebih diamankan dalam kehidupan sehar-hari. Amirullah Syarbini didalam buku kedahsyatan membaca al-Qur'an menjelaskan, bahwa: "seseorang yang membaca surat Yasin untuk menghadapi permasalahan yang sangat sulit, maka Allah akan memberi kemudahan kepadanya." jika surat Yasin dibacakan kepada orang dalam keadaan sakaratul maut, maka akan mempermudah keluarnya roh. Dan apabila dibacakan kepada orang yang telah meninggal dunia, maka akan mendapatkang rahmat dari Allah dan berkah dari-Nya.⁷⁴

Selain itu surat Yasin merupakan jantung al-Qur'an sebagaimana yang disabdakan Nabi:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَإِنَّ قَلْبَ الْقُرْآنِ يَسُّ فَمَنْ قَرَأَ يَسَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ

عَشْرَ مَرَّاتٍ

⁷⁴ Amirullah Syarbini dan Sumatri Jamhari, *kedahsyatan membaca Al-Qur'an*, Cet. I (Bandung: Ruang kata, 2012), 23.

“Setiap sesuatu ada jantungnya, dan jantungnya Al-Qur’an adalah surat Yasin. Barang siapa yang membaca surat Yasin, Allah akan menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhataamkan 10 kali Al-Qur’an”.

Imam Jafar ash Shidiq menjelaskan: “segala sesuatu memiliki jantung hati, jantung hati Al-Qur’an ialah surat Yasin. Barang siapa membacanya dimalam hari sebelum tidur maupun di siang hari sebelum berjalan, maka sepanjang hari itu ia termasuk orang yang akan dijaga dan diberi rizki hingga sore harinya. Jika ad seseorang yang senantiasa sebelum tidur membacanya, maka Allah SWT akan mengawalinya dengan seribu malaikat yang menjaganya dari kejelekan semua setan yang terkutuk dan dari segala bencana. Jika meninggal pada hari itu, maka Allah SWT akan memasukkannya ke dalam surga. ketika ia dimandikan, hadir di sampingnya tiga puluh ribu malaikat untuk memintakan ampunan dan mengantarkan jenazahnya sambil mengucapkan istighfar. Ketika selesai dikuburkan, para malaikat akan berada di liang kuburnya untuk beribadah. Dan ibadah mereka untuk si pembaca ini. Lalu kuburannya diluaskan oleh Allah sejauh mereka memandang, dilindungi dari tindihan kubur, dan disinari cahaya yang memancar sampai ke langit dan Allah mengeluarkannya dari kuburnya.⁷⁵

⁷⁵ Shaf, *Fadhilah dan Keutamaan Al-Isra’, Al-Kahfi, Yasin: dengan Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Jakarta: Shaf Electronic Publishing, 2015), 89.

Kedua, Q.S Al-Hadid kiranya anak yang dido'akan bisa mengambil nilai dan fadilah dari surat al-Hadid. Surat al-Hadid secara bahasa artinya besi dan dinamakan surat al-Hadid karena pada ayat 25 dari 29 ayat dalam surat ini Allah SWT menyebutkan secara jelas tentang besi ini, “kami turunkan besi dan pada besi itu ada kekuatan yang sangat dahsyat dan banyak sekali manfaatnya bagi manusia.” sedangkan pada ayat ke 18, surat ini menjelaskan tentang nilai-nilai sedekah:⁷⁶

“sesungguhnya orang laki-laki yang bersedekah dan orang-orang perempuan yang bersedekah, serta mereka memberikan pinjaman kepada Allah SWT, sebagai pinjaman yang baik (ikhlas) akan digandakan balasannya. Dan mereka pula mendapat pahala yang mulia”.

Fadilah atau keistimewaan dari bersedekah diantaranya ialah: umurnya dipanjangkan dan meninggal dalam keadaan yang baik, menolak musibah, diampuni dosanya, serta Allah SWT akan melipatgandakan rizekinya. Semoga dengan dibacakan surat ini anak yang diselameti mendapatkan fadilah dan keutamaannya.

Ketiga, Q.S Rahman, agar anak yang diselameti di lembutkan hatinya dalam menerima pelajaran ataupun nasihat dari guru-gurunya. Dan terdapat banyak keutamaan ketika membaca surah Rahman diantaranya dapat meningkatkan bentuk syukur kita atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan mengingatkan kita bahwa ada makhluk

⁷⁶ Ismatul Izza, "Integrasi Agama dan budaya," 67-68.

lain selain manusia yang beribadah kepada Allah SWT. Selanjutnya orang yang membaca dan mengamalkan surah Rahman kemudian meninggal maka ia meninggal dalam keadaan syahid, meningkatkan keimanan, memperoleh syafa'at kelak diakhirat, segala urusannya dimudahkan, memperoleh rezeki, dan memperoleh ridha dari Allah SWT.⁷⁷ Dalam surah ini Allah SWT juga mengingatkan kita yang sering pelupa, kufur akan nikmat dan enggan untuk berfikir. Maka dari itu dengan membaca surah Rahman Allah SWT ingin manusia berfikir mengenai segala bentuk nikmat yang telah Allah diberikan kepada manusia.

Keempat, Q.S al-Mulk, kiranya dengan dibacakan surat tersebut anak yang diselameti selalu melakukan kebaikan-kebaikan dan di jauhkan dengan hal-hal keburukan. Sebagaimana hadist Dari Ibnu Abbas r.a tentang keutamaan membaca surat al-Mulk. Ibnu Abbas r.a berkata : ada seorang laki-laki mendirikan kemah diatas kuburan yg tidak ia sadari. Lalu ia mendengar suara manusia tengah membaca surah al-mulk hingga selesai. Lalu ia mendatangi Rasulullah saw. dan kemudian menceritakan kejadiannya: Wahai Rasulullah saya mendirikan kemah diatas sebuah kuburan, tapi saya tidak menyadari kalau itu adalah kuburan. Lalu saya mendengar suara seseorang tengah membaca surah al-Mulk hingga selesai. Rasulullah saw. bersabda Itu

⁷⁷ Nurul Istiqomah, Moch. Lukluil Maknun, "Maghza: Interaksi dengan Surah Al-Rahmān di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten " *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2020): 150.

adalah penghalang yg akan menyelamatkan pemiliknya dari azab kubur. Dari penjelasan hadits tersebut, bahwa keutamaan membaca surat Mulk salah satunya menyelamatkan siksa kubur, selain itu juga surat al-Mulk dapat memberi syafaat kepada pembacanya kelak di akhirat, diampuni dosanya.⁷⁸

Kelima, Q.S Sajdah, agar kiranya anak yang diselameti selalu beribadah kepada Allah dengan selalu bersujud kepada-nya sebagaimana arti dari surat tersebut.

Surat Sajdah merupakan salah satu contoh seruan al-Qur'an terhadap hati nurani manusia dengan akidah dahsyat yang dibawa al-Qur'an untuk dikembangkan dalam fitrah dan difokuskan dalam hati yaitu tunduk kepada Allah SWT dan percaya kepada risalah Nabi Muhammad SAW yang diberi wahyu berupa al-Qur'an untuk menunjukkan hidayah bagi manusia kejalan Allah SWT, meyakini hari kebangkitan, hari kiamat dan balasan atas semua perbuatan yang dilakukan selama di dunia.⁷⁹

Selain itu juga terdapat beberapa keutamaan sebagaimana yang terdapat dalam hadits Nabi SAW bagi mereka yang mengamalkan surat sajdah diantaranya ialah sebagai berikut: Nabi SAW tidak akan tidur sebelum membaca surat Sajdah dan al-Mulk, dapat melindungi pembacanya dari siksa kubur, mendapat pahala yang besar seperti

⁷⁸ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 15*, terj. Abdul Hayyie al-katani et al., (Jakarta: Gema Insani,2013), 34.

⁷⁹ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, juz XXI: Akhir al-'Ankabut-Permulaan al-Ahzab, (Jakarta: Gema Insani press, 2000),191-192

pahala mereka yang shalat pada malam lailatul Qadar, mendapat hidayah ilmu yang yaqin, dikaruniakan cahaya (nur) pada dirinya semasa ia mati.⁸⁰

Keenam Q.S Dukhan, surat yang diturunkan di Mekkah dengan jumlah ayat 59 ayat. Dibacakannya surat Dukhan dalam tradisi *Dulkadiren* dengan harapan kiranya anak yang diselameti mendapatkan fadilah dari surat Dukhan salah satunya mendapatkan ketenangan dari Allah SWT.

Surat Dukhan hampir secara keseluruhan menjelaskan kesatuan yang erat, yang mempunyai poros yang satu dan seluruh benang merahya ditarik kesitu. Baik dalam menjelaskan kisah-kisah yang terdapat dalam surat Dukhan maupun mengenai penjelasan hari kiamat, bentuk kebinasaan orang-orang terdahulu, pemandangan semesta, maupun pembicaraan langsung mengenai masalah tauhid, kebangkitan dan tetantang risalah-risalah. Semua itu merupakan perangkat dan sarana untuk membangkitkan hati manusia dan mendorongnya untuk menerima hakikat keimanan.⁸¹

Selain dari penjelasan di atas, ada beberapa keutamaan dalam membaca surat Dukhan diantaranya di ampuni dosanya jika membaca surat Dukhan di malam hari pada hari jum'at, dinikahkan dengan para bidadari, dibangun rumah di surga dan barang siapa membaca

⁸⁰ Yon Dlima, "Ilmu dari al-Qur'an dan pemiliknya," *ilmu alquran.com*, Diakses Pada 1 Juli 2021, <https://www.ilmualquran.com/2014/12/32-khasiat-surah-as-sajdah.html?m=1>

⁸¹ Sayyyid Qutb, 265-281

Dukhan setiap malam hari, maka ada tujuh puluh ribu malaikat yang memintakan ampunan untuknya.⁸²

Ketujuh Q.S Hasyr, dalam al-Qur'an setiap ayatnya memiliki fadilah yang sangat menakjubkan. diantaranya surat al-Hasyr. Dibacakannya surat al-Hasyr dalam tradisi *Dulkadiren* dengan harapan anak yang diselameti mendapatkan kebaikan serta terhindar dari keburukan. Salah satu fadilah dari surat ini ialah mampu menyembuhkan dari segala macam penyakit.

Fadilah surat Hasyr berdasarkan hadits yang disampaikan Rosulullah ialah sebagai berikut: menjadi obat segala penyakit, kecuali kematian, terlindung dari gangguan jin, barangsiapa membaca surat Hasyr, maka surga, neraka, 'Arsy, al-Kursi, langit bumi, serangga, angin, awan, burung, binatang, pepohonan, bukit, gunung, matahari, rembulan dan malaikat semuanya mendoakan dirinya dan memohonkan ampunan untuknya. Apabila ia meninggal dunia pada hari itu atau malamnya, maka ia meninggal dunia sebagai syahid. dan membaca 3 ayat terakhir surat Hasyr, maka Allah SWT menciptakan untuknya tujuh puluh ribu malaikat yang senantiasa selalu bershalawat (mendo'akan) untuknya hingga sore hari dan jika ia meninggal pada hari itu, maka ia meninggal dalam keadaan syahid.⁸³

Adapun berapa unsur temuan yang temukan oleh peneliti diantaranya segi psikologi, sosial, budaya. Untuk unsur psikologi,

⁸² Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 13*, 201-202.

⁸³ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 14*. 439-441.

dalam kegiatan *Dulkadiren* yang peneliti temukan ialah sikap anak yang diselameti menjadi lebih sabar dan semangat dalam melaksanakan aktivitasnya meskipun perubahan tidak terlalu signifikan.

Untuk unsur sosial, menurut peneliti dalam tradisi *Dulkadiren* bisa lebih mempererat tali silaturahmi antar warga, masyarakat yang susah sekali berkumpul bersama tetangga dan kerabat akan kembali lagi menyambung silaturahmi, yang sempat berkurang karena kesibukan masing-masing individu masyarakat.

Adapun yang terakhir yakni unsur budaya, yang peneliti temukan dalam tradisi *Dulkadiren* bahwasanya masyarakat masih mengikuti budaya orang-orang dahulu dalam tahapan pelaksanaan *Dulkadiren* misalnya dalam memasak ayam diharuskan laki-laki dan bagian-bagian dari ayam tersebut diberikan kepada anak yang diselameti.

IAIN JEMBER

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosesi pembacaan surat-surat pilihan dalam Tradisi *Dulkadiren* oleh masyarakat desa Randumerak dilakukan pada malam Jum'at manis. Adapun praktik pelaksanaannya yakni tawassul, pembacaan surat al-Hadid ketika sampai ayat "*wahuwa a'limun bidzatis shudur*" surat yang lain mulai dibaca, yang tidak mendapatkan bagian membaca tujuh surat tersebut diharuskan membaca dzikir, setelah itu ditutup dengan do'a.
2. Pemahaman masyarakat mengenai tradisi *Dulkadiren* yakni sebagai bentuk *tabarrukan* kepada Syekh Abdul Qadir al-Jilani, juga bernilai sedekah dan menyambung silaturahmi.
3. Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren*: Pertama Q.S Yasin agar anak yang diselameti memiliki bekal di masa akan datang bisa menghadapi permasalahan yang sangat sulit. Kedua Q.S Hadid agar anak yang di selameti di panjangkan umurnya. Ketiga Q.S al-Mulk agar anak yang diselameti selalu didekatkan dengan kebaikan dan dijauhkan dari hal-hal jelek, serta dilapangkan rezekinya. Keempat Q.S Rahman agar anak yang diselameti lebih bisa mensyukuri nikmat. Kelima Q.S Sajdah agar anak selalu beribadah kepada Allah. Keenam Q.S Dukhan memperoleh

rahmat dan lindungan dari Allah. Ketujuh Q.S Hasyr, bisa menjadi sebab kesembuhan seluruh penyakit.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis tentunya menyadari segala kekurangan yang terdapat dalam karya tulis. Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Tradisi *Dulkadiren* (Studi Living Qu'an di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo) maka peneliti akan memberikan beberapa masukan:

1. Kepada masyarakat Randumerak, khususnya yang mengikuti tradisi *Dulkadiren*. Ketika dimulai pembacaan surat-surat pilihan untuk lebih memfokuskan diri dan fikiran agar apa yang dibaca dan didengar dapat menambah wawasan ilmu, untuk selalu diingat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, agar dalam mnejalani kehidupan ini sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh agama Islam.
2. Kepada para peneliti di masa depan, dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan oleh karenanya saran dan kritik dari pembaca maupun dari para intelektual sangat peneliti harapkan. Dan untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai pelengkap penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Ahmad B, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Amirullah Syarbini dan Sumatri Jamhari, *kedahsyatan membaca Al-Qur'an*, Cet. I. Bandung: Ruang kata, 2012.
- Baedhowi. *Kearifan Lokal Kosmologi Kejawen dalam Agama dan Kearifan Lokal dalam Tatanan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Bungir, Burhan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Darori Amin et al., *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Endaswara, Suwardi. *Metode Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Ibrahim. *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- John. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usama Offset Prining, 1982.
- Karim, Rofi'I Abdul. *Silahul Mu'min*. Surabaya: Darus Saqof, 1988), 55.
- Milles, Matthew B. Michael Huberman and Johy Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. America: United States, 2014.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Muthohar, Ahmad Perayaan Rebo Wekasan "Studi Atas Dinamika Pelaksanaanya bagi Masyarakat Muslim Demak. Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an, juz XXI: Akhir al-'Ankabut-Permulaan al-Ahzab*. Jakarta: Gema Insani press, 2000

- Robeston, Ronald. *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: Rajawali, 1988.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Shaf, *Fadhilah dan Keutamaan Al-Isra', Al-Kahfi, Yasin: dengan Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Shaf Electronic Publishing, 2015.
- Shihab, M. Quraish, Badri Yatim, H. Ahmad Sukardja, Dede Rosada, Nasaruddin Umar, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Solikin, Muhammad. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Syaltut, Syaikh Muhammad. *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Syaltut* (Dalam hal Aqidah perkara Gaib dan Bid'ah). Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006.
- Syamsuddin. Sahiron, Ahmad Rofiq, Suryadi, Mansur. *Islam Tradisi dan Perubahan*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Syamsuddin. Sahiron, Irmeli Perho, Ahmad Dallal, Dale F. Eickelman, Charles Hirschkind. *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Syamsuddin. Sahiron, M. Mansur, Muhammad Yusuf, Abdul Mustaqim. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Yazid, Abu. *Fiqih Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana islam kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir Jilid 15*, terj. Abdul Hayyie al-katani et al., Jakarta: Gema Insani, 2013.

SKRIPSI

- Awwaliyah, Neny Muthiatul. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid ayat 1-6) Di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)." Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

- Rustandy, Syam. "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Serang." Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- Qosi'in, Imam Fitri. "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mrangen (Studi Living Qur'an)." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.

JURNAL

- Istiqomah, Nurul Moch. Lukluil Maknun, "Maghza: Interaksi dengan Surah Al-Rahmān di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten" *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2020): 150.
- Rofiq, Ainur. *Tradisi Selamatan Jawa Dalam Persepektif Pendidikan Islam*, "Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 15, No. 02. September, 2019): 96.
- Ismatul Izza, "Integrasi Agama dan budaya dalam Tradisi Dulkadiren, jurnal Humanistika Vol 4, no 1 (2018): 70-72.

WEB

- Yon Dlima, "Ilmu dari al-Qur'an dan pemiliknya," *ilmu alquran.com*, Diakses Pada 1 Juli 2021, <https://www.ilmualquran.com/2014/12/32-khasiat-surah-as-sajdah.html?m=1>
- Yudi Yansyah S.Pd.i, "mimbar dakwah sesi 100: berbicara seperlunya," *Kanwil Kemenag Jabar*, 01 agustus 2021, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-100> berbicaralah seperlunya.

Matrik Penelitian



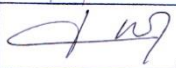
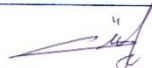


JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Tradisi <i>Dulkadiren</i> (Studi Living Qur'an Di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo).	<ol style="list-style-type: none"> Surat-surat pilihan Tradisi <i>Dulkadiren</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Surat al-Hadid Surat Yasin Surat al-Mulk Surat as-Sajdah Surat ad-Dukhan Surat al-Hasyr Pemahaman masyarakat mengenai Tradisi <i>Dulkadiren</i> Pemaknaan Masyarakat masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Tokoh agama keluarga yang mengadakan tradisi Warga yang mengikuti tradisi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Fenomenologi Lokasi penelitian: Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan Data: Triangulasi Sumber Tahapan Penelitian: 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana prosesi pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi <i>Dulkadiren</i> di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo? Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai tradisi <i>Dulkadiren</i> di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo? Bagaimana pemaknaan masyarakat mengenai pembacaan surat-surat dalam tradisi <i>Dulkadiren</i> di Desa Randumerak Kec.

		mengenai pembacaan surat-surat dalam tradisi <i>Dulkadiren</i>		<ul style="list-style-type: none"> a. Tahap Pra Penelitian b. Tahap Pekerjaan Lapangan c. Tahap Analisis Data 	Paiton Kab. Probolinggo?
--	--	--	--	--	--------------------------

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

Lokasi penelitian : Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

<u>HARI, TANGGAL</u>	<u>JENIS KEGIATAN</u>	<u>TANDA TANGAN</u>
05 Februari 2021	Menyerahkan surat penelitian Meminta izin	
13-Feb-2021	Wawancara dengan ustadz Hafid	
07-Feb-2021	Wawancara dengan JUMRI AH	
10-feb-2021	Wawancara dengan IMRON	
15-feb-2021	Wawancara dengan MASNA	
20-feb-2021	Wawancara dengan Samsul Anifin	

Probolinggo, 05 Maret 2021

Kepala Desa Randumerak



SYAMSUDDIN

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo
2. Situasi serta kondisi Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo
3. Kegiatan Pembacaan Surat-Surat pilihan dalam Tradisi *Dulkadiren*.

B. Pedoman interview dan wawancara

1. Bagaimana sejarah awal dilakukannya tradisi *Dulkadiren*?
2. Siapa yang mempelopori tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?
3. Mengapa tradisi selamatan ini dinamakan tradisi *Dulkadiren*?
4. Apakah tujuan dari pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?
5. Bagaimana makna pembacaan surat-surat dalam tradisi *Dulkadiren* menurut masyarakat Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?
6. Bagaimana pemahaman masyarakat Randumerak tentang tradisi *Dulkadiren*?
7. Bagaimana prosesi pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Dulkadiren* di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Penyembelihan Ayam untuk Tradisi *Dulkadiren*



Proses Memasak harus Laki-Laki Dalam Tradisi *Dulkadiren*



Prosesi tradisi *Dulkadiren* di musholla al-Barokah sekaligus wawancara dengan ibu Jumriyah dan bapak Imron



Wawancara dengan bapak Hafidz Rofi'i



Wawancara dengan ibu Masna



Masna Wawancara dengan bapak Syamsul Arifin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
 أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
 اللَّهُمَّ اجْعَلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ وَمَا هَدَيْتَنَا لِنَبِيِّكَ
 الْكَرِيمِ هِدْيَةً نَازِلَةً زِيَادَةً فِي شَرَفِ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، اللَّهُمَّ إِنَّهُ الْوَسِيلَةُ وَالْفَضِيلَةُ
 وَالشَّرَفُ وَالذَّرَجَةُ الْعَالِيَةُ الرَّقِيعَةُ وَأَبْعَثْهُ
 الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ إِنَّكَ لَا تَخْلِفُ الْوَعْدَ
 اللَّهُمَّ اغْضَبْنَا عَلَى مَا قَرَأْنَاهُ وَذَكَرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا

٥٧
 وَاجْعَلِ الثَّوَابَ هِدْيَةً مِثْلَ رُوحِ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرُوحِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ
 وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَبَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ ،
 وَسَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ
 الْمُقَرَّبِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالنَّائِبِينَ
 وَتَابِعِي النَّائِبِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
 الدِّينِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ . ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْحَسَنِ
 وَالْحُسَيْنِ وَفَاطِمَةَ الزَّهْرَى وَحَيْجَةَ الْكُبْرَى
 وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُنَّ أَجْمَعِينَ . ثُمَّ إِلَى
 رُوحِ الْقُطْبِ الرَّثَابِيِّ وَالْعَارِفِ الصَّمَدِيِّ
 وَتَحْبُوبِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى سَيِّدِ الشُّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ
 الْجِيلَانِيِّ ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْعَارِفِ الْعِظَامِ سَيِّدِي

٥٨
 أَبِي الْقَاسِمِ الْجُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ . ثُمَّ إِلَى رُوحِ سُلْطَانِ
 الْعَارِفِينَ الْأَنْجَادِيِّ سَيِّدِي الشُّيْخِ أَبِي يَزِيدَ
 الْبُسْطَامِيِّ . ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْأَئِمَّةِ الْعُلَمَاءِ الْمُجْتَهِدِينَ
 ثُمَّ إِلَى رُوحِ سُلْطَانِ تَاجِ الْعَارِفِينَ الْهِنْدِيَّةِ صَاحِبِ
 الْكِرَامَةِ الْعِجَبَةِ الشُّيْخِ بَهَاءِ الدِّينِ النَّفْسَبَنْدِيِّ
 ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ الْعَابِدِينَ
 مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا . ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ
 الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
 الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ قَدِيرٌ بِجَمِيعِ الدَّعَوَاتِ
 وَقَاضِي الْحَاجَاتِ وَعَافِرُ الذُّنُوبِ وَالخَطِيئَاتِ
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
 وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ آمِينَ .

Do'a Dulkadiran



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KECAMATAN PAITON
DESA RANDUMERAK
Jl.Panglima Sudirman Paiton 67291 Probolinggo

Nomor : 145/15/426.412.09.2021 Kepada :
Lampiran : - Yth. Sdr. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Sifat : Penting Humaniora
Perihal : Surat keterangan telah di-
melakukan penelitian **JEMBER**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo menerangkan bahwa:

Nama : **Anik Rahmawati Agustina**
Nim : U20171057
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaiora
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Bahwa benar nama yang tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul sebagai berikut "**Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Tradisi Dulkadiran (Studi Living Qur'an di Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo)**" Mulai tanggal 05 Februari 2021 s/d 05 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Probolinggo, 05 Maret 2021

Kepala Desa Randumerak



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Rahmawati Agustina
NIM : U20171057
Progam Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Tradisi Dulkadiran (Studi Living Qur'an Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo)**” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jember, 02 September 2021
Saya yang menyatakan,


Anik Rahmawati Agustina
NIM.U20171057

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Anik Rahmawati Agustina
NIM : U20171057
TTL : Sidoarjo, 03 Agustus 1999
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Email : anikagustina003@gmail.com
Alamat : Dsn. Kembang Ds. Randumerak RT 12 RW 06
Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo
Riwayat Pendidikan :
1. MI Az-Zainiyyah III
2. MTS Al-Muttahidah
3. MA Al-Muttahidah

IAIN JEMBER